KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

BUKU PANDUAN GURU
SEJARAH

Sari Oktafiana

SMK KELAS X

Buku Panduan Guru Sejarah
untuk SMK Kelas X

Penulis
Sari Oktafiana

Penelaah
Sumardiansyah Perdana Kusuma

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
M Rizal Abdi

Penata Letak (Desainer)
Prescilla Oktimayati

Penyunting
Eka Wardana, Hartati

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-553-1 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-602-244-554-8 (jil.1)

Isi buku menggunakan Lora 11 pt, Roboto 9 pt, Ubuntu 14pt
viii, 104 hlm: 17,6 cm x 25 cm

Kata Pengantar

PUSAT Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di SMK Pusat Unggulan. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di SMK Pusat Unggulan tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di SMK Pusat Unggulan sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyelia, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

MATA pelajaran "Sejarah" dalam buku ini mengkaji manusia dalam ruang dan waktu terutama konteks Indonesia. Selaras dengan ujung dari tujuan Capaian Pembelajaran (CP) Sejarah, pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir secara alamiah akan mendorong pembentukan manusia merdeka yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran yang disajikan dalam buku ini melatih peserta didik memahami karakter ilmu sejarah sekaligus membangun pola pikir dan kecakapan sejarah, utamanya sejarah Indonesia. Buku panduan guru ini merupakan bagian dari Buku Panduan Guru IPS kelas X SMA. Beberapa konten dan rekomendasi pembelajaran telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik SMK.

Sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa, manusia dan masyarakat di masa lampau, penyajian sejarah diupayakan menarik dan kontekstual dengan masa kini. Harapannya, peserta didik tertarik belajar sejarah bukan karena keharusan dalam struktur kurikulum melainkan kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan demi kebaikan masa kini dan mendatang. Salah satu pesan yang hendak disampaikan dalam buku ini adalah masa lampau selalu aktual dengan harapan peserta didik antusias belajar dan mendapatkan manfaat belajar sejarah.

Buku guru mata pelajaran Sejarah kelas X menyajikan panduan dan rekomendasi bagi guru untuk memandu pembelajaran. Materi yang disajikan telah disesuaikan dengan konten maupun aktivitas yang terdapat di buku teks siswa. Terdapat dua bagian dari buku guru yaitu bagian awal mengenai petunjuk umum yang menyajikan informasi mengenai berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru. Bagian kedua merupakan petunjuk khusus yang memaparkan rekomendasi kegiatan pembelajaran, penilaian dan beberapa aspek lain yang dapat

dilakukan oleh guru. Bapak/Ibu guru hendaknya mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks daerah, sekolah, dan peserta didik. Rekomendasi proyek penelitian sejarah disampaikan di akhir buku yang bertujuan untuk mendorong peserta didik memahami suatu fenomena bersejarah secara komprehensif.

Tujuan dari pendidikan sejarah yang disajikan melalui buku ini, baik ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik adalah:

- Menumbuhkembangkan perspektif IPS dalam mengkaji fenomena manusia, masyarakat dan lingkungan.
- Berkontribusi secara positif menjadi warga negara aktif agar berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Buku ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran dari kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar dan menekankan aspek kompetensi baik sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan secara terpadu baik melalui materi, aktivitas dan proyek pembelajaran. Kegiatan evaluasi, refleksi dan pertanyaan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) disajikan terpadu melalui materi, lembar aktivitas, pengayaan, rekomendasi proyek, rekomendasi proyek kolaboratif dan evaluasi. Referensi disajikan ditiap akhir tema dengan tujuan menginformasikan kepada pembaca agar dapat melanjutkan studi dari berbagai referensi. Penjelasan konsep disajikan dalam setiap materi yang berkaitan sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari konsep atau teori yang disampaikan.

Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat. Saran, masukan dan kritik akan diterima dengan senang hati sebagai upaya untuk menyempurnakan agar buku semakin baik di edisi berikutnya.

Yogyakarta, Februari 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Sejarah dengan kajian manusia dalam ruang dan waktu dengan konteks Indonesia pada berbagai zaman disajikan dalam buku ini. Pendekatan pembelajaran sejarah berdasarkan dua dimensi baik sebagai ilmu dan pengajaran berupaya untuk difasilitasi baik melalui materi, aktivitas pembelajaran dan evaluasi. Pendekatan pembelajaran ilmu sejarah diperkuat dengan mendorong peserta didik untuk senantiasa mencari, mengamati, menemukan dan mengembangkan sejarah sebagai ilmu yang dinamis melalui penelitian sejarah. Pendekatan sejarah dalam dimensi pengajaran difasilitasi dengan berbagai pilihan materi sehingga harapannya dapat memupuk semangat nasionalisme, persatuan, toleransi yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu upaya yang disajikan dalam buku ini adalah materi pembelajaran sejarah dekat dengan keseharian peserta didik. Masa lampau selalu aktual untuk menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi di masa kini sehingga penyajian materi sejarah dimulai dengan hal-hal keseharian yang mungkin dekat dengan pengalaman peserta didik. Pendekatan induktif dilakukan dengan tujuan peserta didik dapat memahami bahwa hal yang kelihatan sederhana tetapi berkaitan dengan peristiwa sejarah di masa lampau. Cakupan dari pembelajaran sejarah bukan hanya nasional, global tetapi juga lokal, hal ini yang didorong dalam buku ini. Tujuannya adalah agar peserta didik menyadari berbagai peristiwa kesejarahan di level lokal yang terjadi di wilayah mereka dan mampu memetik hikmah kebaikan agar kesalahan yang terjadi di masa lampau tidak terulang.

Penyusunan buku sejarah berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) sejarah yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
2. Mengembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
3. Mengembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, ruang, dan waktu;

4. Mengembangkan pemahaman tentang biografi tokoh meliputi pemikiran, tindakan, maupun karya-karyanya yang memiliki makna secara sosial;
5. Mengembangkan pemahaman dalam melihat hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, maupun global;
6. Mengembangkan pemahaman tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;
7. Mengembangkan pemahaman dalam melihat sejarah secara utuh meliputi dimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang;
8. Mengembangkan kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
9. Mengembangkan keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);
10. Mengembangkan keterampilan mengolah informasi sejarah secara manual maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, story board, timeline, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;
11. Mengembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan;
12. Mengembangkan nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong;
13. Mengembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme;
14. Mengembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu (perrenialisme);
15. Mengembangkan masa lalu sebagai rekonstruksi sosial menuju masa depan;
16. Mengembangkan kesadaran sejarah.

Seperti yang tersemat pada judulnya, Buku Panduan Guru Sejarah Kelas X, semoga karya ini dapat menjadi salah satu panduan bagi guru untuk memfasilitasi peserta didik belajar ilmu sejarah dan sejarah lebih baik sehingga "Historia Magistra Vitae." Guru hendaknya mengembangkan metode pembelajaran maupun asesmennya. Sebagai salah satu panduan, berbagai petunjuk dalam buku ini merupakan rekomendasi.

Pada konteks nasionalisme, mata pelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran penting dan strategis untuk mewujudkan generasi penerus yang berwawasan kebangsaan dan global sesuai amanat Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Manusia dalam ruang dan waktu pada konteks lokal, nasional, dan global merupakan ruang lingkup sejarah. Salah satu tujuan pembelajaran Sejarah adalah menguatkan wawasan nasionalisme, kesadaran identitas kolektif, kepekaan, dan kesadaran peserta didik berpikir dan bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter peserta didik Indonesia yang hendak ditumbuhkembangkan adalah Profil Pelajar Pancasila, terdapat enam Profil Pelajar Pancasila yaitu:

Sumber: Kemendikbud (2020)

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan, maka ketercapaian dari enam profil tersebut terintegasi dalam proses pembelajaran termasuk mata pelajaran Sejarah. Karakteristik mata pelajaran sejarah terikat oleh dimensi manusia, ruang, dan waktu. Dimensi manusia dilihat sebagai pelaku yang menciptakan sejarah, secara individu ataupun kolektif, dengan melalui gagasan, kebatinan, rekam jejak, karya, serta biografi yang menjadi latar belakang manusia tersebut. Dimensi ruang sebagai tempat terjadinya sebuah peristiwa, mencakup lokal, nasional, dan global. Dimensi waktu dilihat secara kontekstual melewati masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, dengan memperhatikan pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, atau keberulangan dari sebuah peristiwa. Pembelajaran sejarah berhubungan erat dengan ketercapaian Profil Pelajar Pancasila yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Harapannya pembelajaran sejarah mampu memfasilitasi kompetensi peserta didik dalam mengkaji berbagai fenomena kajian sejarah secara dinamis. Tentunya kajian tersebut menggunakan berbagai pendekatan dan prosedur ilmiah, sehingga argumen atau kesimpulan yang disampaikan berdasarkan data dan sesuai kaidah ilmiah. Harapannya, pembelajaran sejarah dalam buku ini, dapat memberikan kontribusi solusi atas berbagai masalah yang terkait manusia, masyarakat, dan lingkungan.

B. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMK

Mata pelajaran Sejarah pada akhir kelas X, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar ilmu sejarah yaitu: manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, dan penelitian sejarah melalui konten "Pengantar Ilmu Sejarah". Kemudian melalui literasi dan diskusi, peserta didik mampu menganalisis berbagai fenomena sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah. Lebih lanjut, peserta didik menggunakan sumber-sumber dari buku teks untuk melakukan penelitian sejarah berbasis lingkungan terdekat lalu mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Di akhir kelas, mereka mampu mengambil hikmah dari peristiwa sejarah serta menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang/studio menggambar teknik untuk siswa bagian mesin dari Sekolah Teknik (Prinses Juliana School), cikal bakal Sekolah Menengah Kejuruan, di Yogyakarta.
Sumber: Tropenmuseum/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Teks Siswa

Buku teks siswa mata pelajaran Sejarah dirancang agar peserta didik tertarik untuk membaca dan mempelajarinya, sehingga desain buku diupayakan menarik bagi peserta didik. Cara membaca dan menggunakan buku teks peserta didik akan dijelaskan di bagian awal buku dengan harapan buku dapat dibaca dan dipelajari dengan baik. Berikut penjabaran bagian-bagian dari buku siswa:

1. Gambaran Tema

Pada awal bab, terdapat bagian gambaran tema yang akan menjelaskan secara umum ringkasan ruang lingkup dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Gambaran tema ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami secara cepat tentang materi yang akan dipelajari.

Contoh:

Gambaran Tema

Pada bagian ini, kalian akan mempelajari ilmu sejarah, bagaimana cara mempelajari ilmu sejarah, berpikir kesejarahan, memiliki kecakapan sejarah, dan mengerti manfaat belajar ilmu sejarah termasuk kajian sejarah Indonesia. Manusia, masyarakat, dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau adalah fokus kajian sejarah. Meski ilmu sejarah mempelajari peristiwa pada masa lampau, sejarah selalu lekat dan hidup dalam keseharian manusia. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau selalu relevan dan aktual hingga masa kini dan mendatang. Bagaimana ilmu sejarah dapat menjelaskan berbagai fenomena baik pada tingkat lokal, nasional, dan global yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, akan kalian pelajari di bab ini.

2. Tujuan dan Indikator Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjelaskan tentang capaian setelah mempelajari materi pada setiap materi. Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional dan mengelaborasi tahapan sesuai Taksonomi Bloom sehingga ranah pembelajaran mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (aksi/tindakan/perilaku/praktik). Tahapan tujuan dan indikator pembelajaran adalah sebagai berikut::

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu,

- Mengetahui beberapa konsep yang terkait dengan disiplin keilmuan.
- Menjelaskan berbagai konsep dan teori yang terkait dengan disiplin keilmuan.
- Menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai fenomena yang dikaji.
- Menganalisis berbagai fenomena kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari.
- Mengevaluasi berbagai sumber belajar.
- Menyusun laporan tugas.
- Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu pada bagian ini juga terdapat insersi Profil Pelajar Pancasila dan kemampuan pada keterampilan inkuiri dan penelitian sejarah.

Contoh:

- Menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah, dapat menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.
- Menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa bersejarah.
- Menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari.
- Mengevaluasi berbagai sumber sejarah.
- Membuat laporan tugas.
- Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Key Questions (Pertanyaan-pertanyaan kunci)

Bagian pertanyaan kunci disajikan awal sebelum materi yaitu dengan terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan kunci. Hal ini bertujuan mendorong peserta didik untuk mempelajari materi yang dipelajari, dengan memberikan pertanyaan pemantik atas materi yang hendak dipelajari.

Contoh:

Pertanyaan Kunci:

- Bagaimana peristiwa pada masa lalu relevan untuk menjelaskan berbagai peristiwa pada masa kini?
- Bagaimana kehidupan manusia dan suatu masyarakat terekam dalam lintasan waktu?

4. Kata Kunci

Pada bagian ini menyajikan kata kunci yang menjadi pokok masalah dari suatu disiplin ilmu.

Contoh:

Kata kunci:

Sejarah, Manusia, Diakronis, Sinkronis, Kronologi, Historiografi, Sumber sejarah

5. *Snapshot* (berupa foto, ilustrasi yang terkait dengan materi yang hendak dipelajari)

Pada bagian ini terdapat foto ataupun ilustrasi singkat yang merepresentasikan materi yang hendak dipelajari. Gambar atau pun ilustrasi merupakan apersepsi. Harapannya, ini dapat mendorong peserta didik tertarik belajar atau membaca materi pembelajaran.

Contoh:

A. Pengantar Ilmu Sejarah

Gambar 1. Kopi dan biji kopi. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil biji kopi terbesar di dunia. Sekitar 8% dari biji kopi di dunia berasal dari Indonesia.
Sumber: Burst/Pixnio (2018)

Adakah dari kalian yang gemar minum kopi? Nah, ketika kalian melihat secangkir kopi dan biji-biji kopi, dapatkah kalian menjelaskan, bagaimana masyarakat Indonesia mengenal kopi? Bagaimana keterkaitan kopi dengan sistem tanam paksa (*cultuurstelsel*) pada masa kolonial yang pernah terjadi pada tahun 1830-1870? Dapatkah kalian menuliskan kronologi tentang perkembangan kopi di masyarakat kalian? Tentu kalian dapat mencari melalui berbagai macam sumber untuk menjawab pertanyaan di atas. Bagi penikmat kopi, tentu akan lebih seru apabila kalian mengetahui dan dapat menjelaskan keberadaan kopi yang kalian nikmati. Di balik cerita tentang kopi, ternyata sarat dengan peristiwa bersejarah.

4 KELAS X SMK

6. Materi Pembelajaran

Bagian ini membahas berbagai materi yang dipelajari dan terdiri atas beberapa sub tema. Aktivitas pembelajaran difasilitasi melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan inkuiri yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Refleksi pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari juga disampaikan pada bagian ini. Untuk menambah khasanah, bagian penjelasan konsep menjabarkan suatu konsep, teori, atau terminologi terkait disiplin keilmuan secara sederhana. Di samping itu, materi pembelajaran dilengkapi dengan bagian studi kasus untuk menganalisis materi yang telah dipelajari melalui berbagai kasus yang terjadi di masyarakat. Berikut contoh dari bagian-bagiannya.

Contoh bagian materi pembelajaran berupa bab:

B. Penelitian Sejarah

Kajian ilmu sejarah bukanlah mitos melainkan peristiwa nyata yang terjadi pada masa lampau. Sebagai ilmu, ilmu sejarah menggunakan penelitian ilmiah untuk menyingkap suatu kajian sejarah. Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengungkap, menginvestigasi, dan menganalisis suatu fenomena atau kejadian dengan prosedur ilmiah. Ketika melakukan penelitian sejarah, kalian mirip dengan seorang detektif yang berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, menggunakan berbagai macam sumber untuk memperoleh data, dan selanjutnya mengolah dan menganalisis data untuk disampaikan menjadi laporan penelitian.

Penelitian sejarah menurut Louis Gottschalk (dikutip dari Saidah, 2011) menerapkan empat kegiatan pokok sebagai cara melakukan penelitian dan penulisan sejarah. Keempat kegiatan tersebut adalah 1) Mengumpulkan berbagai informasi tertulis dan lisan yang relevan; 2) Membuang informasi yang tidak jelas dan keasliannya masih diragukan; 3) Mengambil kesimpulan dari bukti dan sumber sejarah yang tepercaya; dan 4) merangkai semua bukti dan sumber menjadi laporan.

Contoh aktivitas pembelajaran.

Lembar Aktivitas 9

Petunjuk kerja:

- Kerjakan secara mandiri dan salinlah format diagram venn ini di buku tulis kalian.
- Diskusikan temuan kalian di kelas
- Kalian dapat menggunakan sumber lain untuk mengerjakan tugas ini.

Tugas:

- Berdasarkan materi tentang jenis historiografi Indonesia, temukan perbedaan dan persamaan dari ketiga historiografi tersebut!
- Tuliskan pendapat dan alasan kalian, historiografi mana yang lebih baik?
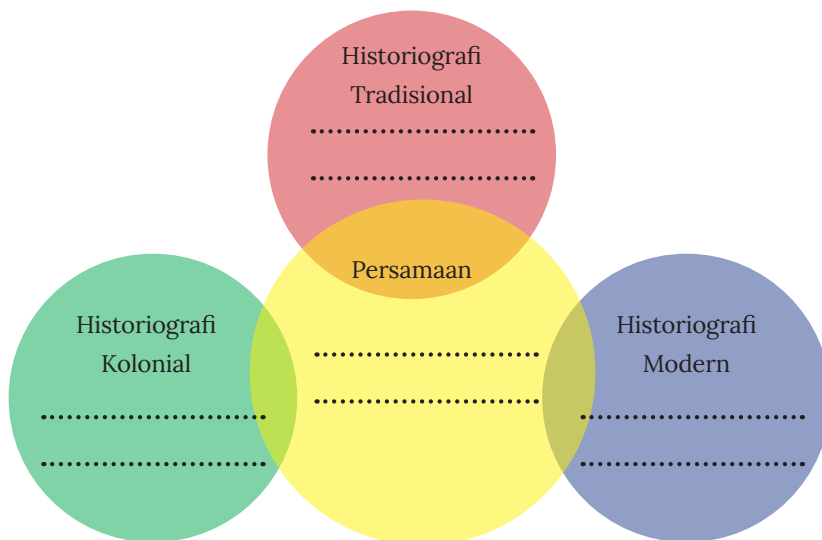
Contoh bagian penjelasan konsep

Penjelasan Konsep:

Kronologi menurut KBBI adalah urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa

Kronologis menurut KBBI adalah berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa.

Contoh bagian ilustrasi. Berisi foto/ilustrasi terkait materi pembelajaran. Ilustrasi disajikan sebagai metode untuk menggambarkan materi melalui visual sehingga menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, terdapat *caption* (penjelasan) dari visualisasi yang ditampilkan.

Gambar 11. Lukisan Raden Saleh, "Penangkapan Diponegoro dan berakhirnya Perang Jawa". Diponegoro dibesarkan di luar lingkungan keraton oleh neneknya. Pola pengasuhan ini membentuk karakter Diponegoro yang dekat dengan penderitaan rakyat dan antipenjajahan Belanda.

Sumber: Istana Negara Jakarta/ Raden Saleh/Wikimedia Commons / CC-BY 2.5. (1857)

Contoh bagian Studi Kasus. Bagian ini membantu peserta didik menghubungkan, mengontekstualisasikan dan mengasosiasikan berbagai konsep dan materi yang telah dipelajari melalui berbagai contoh kasus. Pada studi kasus peserta didik didorong untuk menjawab dan mengekplorasi berbagai fenomena sosial dan lingkungan secara reflektif.

Lembar Aktivitas 5

Studi Kasus

Sejarah Bank Indonesia: Periode Pengakuan Kedaulatan RI sampai dengan Nasionalisasi DJB

Pada Desember 1949, Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia sebagai bagian dari Republik Indonesia Serikat (RIS). Pada saat itu, sesuai dengan keputusan Konferensi Meja Bundar (KMB), fungsi bank sentral tetap dipercayakan kepada De Javasche Bank (DJB). Pemerintahan RIS tidak berlangsung lama, karena pada tanggal 17 Agustus 1950, pemerintah RIS dibubarkan dan Indonesia kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada saat itu, kedudukan DJB tetap sebagai bank sirkulasi. Berakhirnya kesepakatan KMB ternyata telah mengobarkan semangat kebangsaan yang terwujud melalui gerakan nasionalisasi perekonomian Indonesia. Nasionalisasi pertama dilaksanakan terhadap DJB sebagai bank sirkulasi yang mempunyai peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Sejak berlakunya Undang-undang Pokok Bank Indonesia pada tanggal 1 Juli 1953, bangsa Indonesia telah memiliki sebuah lembaga bank sentral dengan nama Bank Indonesia.

Gambar 13.
Kantor Bank Indonesia di Jakarta, sekitar tahun 1950–1955
Sumber: Tropenmuseum/ Wikimedia Commons / CC-BY 2.5.

7. Kesimpulan Visual

Bagian ini merupakan kesimpulan dari materi pembelajaran yang disajikan secara visual melalui bagan agar peserta didik dapat memahami secara cepat dari materi yang telah disampaikan serta mampu meninjau dari materi yang telah dipelajari.

Contoh
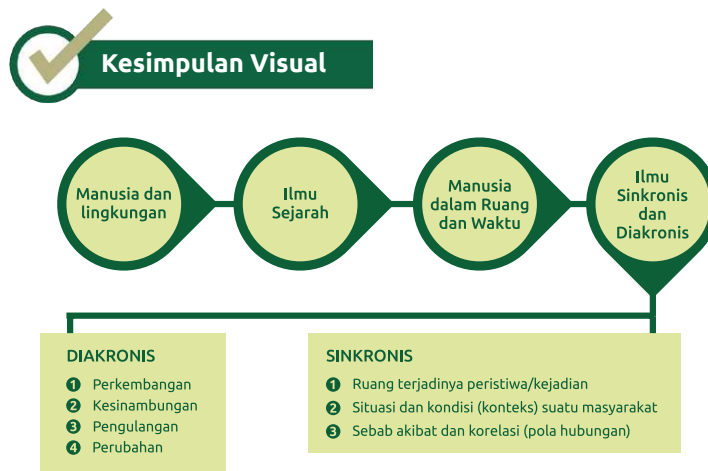
- Ilmu sejarah menekankan proses terjadinya suatu peristiwa dan menafsir makna sosial berdasarkan sebab-akibat (monoklausal, multiklausal) dan korelatif (hubungan antarfaktor).
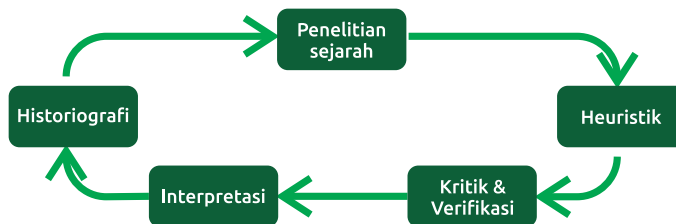
- Sumber sejarah ada dua: Primer dan Sekunder

BAGIAN-BAGIAN BUKU

- Menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah, dapat menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.
- Menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa bersejarah.
- Menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari.
- Mengevaluasi berbagai sumber sejarah.
- Membuat laporan tugas.
- Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Materi Kelas X

- Pengantar ilmu sejarah
- Manfaat ilmu sejarah
- Manusia sebagai penggerak, pelaku dan saksi sejarah
- Diakronik (kronologi) dan sinkronik dalam sejarah
- Penelitian sejarah
- Penulisan sejarah
- Sejarah dan teori sosial

Pertanyaan Kunci:

- Bagaimana peristiwa pada masa lalu relevan untuk menjelaskan berbagai peristiwa pada masa kini?
- Bagaimana kehidupan manusia dan suatu masyarakat terekam dalam lintasan waktu?

Kata kunci:

Sejarah, Manusia, Diakronis, Sinkronis, Kronologi, Historiografi, Sumber sejarah

SEJARAH 3

Pertanyaan Kunci

Kata Kunci

BAGIAN-BAGIAN BUKU

Snapshot

Materi Pembelajaran

A. Pengantar Ilmu Sejarah

Gambar 1. Kopi dan biji kopi. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil biji kopi terbesar di dunia. Sekitar 8% dari biji kopi di dunia berasal dari Indonesia.

Sumber: Burst/Pixnio (2018)

Adakah dari kalian yang gemar minum kopi? Nah, ketika kalian melihat secangkir kopi dan biji-biji kopi, dapatkah kalian menjelaskan, bagaimana masyarakat Indonesia mengenal kopi? Bagaimana keterkaitan kopi dengan sistem tanam paksa (*cultuurstelsel*) pada masa kolonial yang pernah terjadi pada tahun 1830-1870? Dapatkah kalian menuliskan kronologi tentang perkembangan kopi di masyarakat kalian? Tentu kalian dapat mencari melalui berbagai macam sumber untuk menjawab pertanyaan di atas. Bagi penikmat kopi, tentu akan lebih seru apabila kalian mengetahui dan dapat menjelaskan keberadaan kopi yang kalian nikmati. Di balik cerita tentang kopi, ternyata sarat dengan peristiwa bersejarah.

4 KELAS X SMK

Berdasarkan dua perbandingan tersebut dapatkah kalian memahami bahwa ilmu sejarah itu diakronis, yang menjelaskan berbagai peristiwa masa lalu dalam rentang waktu yang panjang. Sebagai ilmu yang diakronis, , ilmu sejarah menekankan proses dan dinamika suatu peristiwa di masa lampau, berdasarkan perkembangan, perubahan, kesinambungan dan pengulangan. Dapatkah kalian mencari contoh lain?

- **Kronologi**

Sebagai ilmu diakronis, menurut Zed (2018), ilmu sejarah menjelaskan perubahan dalam lintasan waktu yang disampaikan secara berurutan dari waktu yang paling awal hingga yang paling akhir. Artinya, ilmu sejarah diakronis disampaikan secara kronologis. Kronologi dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani yaitu "*chronos*" yang berarti waktu. Merujuk pada kamus Merriam-webster, kronologi adalah pengaturan atau pengorganisasian setiap peristiwa dalam urutan kejadian.

Apabila kalian memperhatikan buku-buku sejarah, majalah, koran atau pun aplikasi media daring yang memuat konten sejarah, peristiwa bersejarah disampaikan secara kronologis. Dalam konten tersebut kronologi memaparkan urutan berbagai kejadian penting yang membentuk suatu peristiwa bersejarah.

Untuk mengasah ketrampilan kalian tentang berpikir diakronik, kerjakanlah Lembar Aktivitas 5. Dalam kegiatan ini, kalian diminta untuk menyusun kronologi sejarah Bank Indonesia pada periode pengakuan kedaulatan RI sampai dengan nasionalisasi De Javasche Bank (DJB).

Penjelasan Konsep:

Kronologi menurut KBBI adalah urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa

Kronologis menurut KBBI adalah berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa.

Penjelasan Konsep

BAGIAN-BAGIAN BUKU

Evaluasi Belajar

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman kalian dari bagian ini.

A. Soal pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini!

1. Bacalah artikel singkat di bawah ini dengan cermat!

Dijelaskan oleh Kieven (2014), pada beberapa relief di candi zaman peninggalan Majapahit terdapat cerita Panji yaitu sosok yang bertopi. Cerita Panji merupakan kisah cinta antara Putra Panji dari Kerajaan Jenggala/ Kahuripan dan Putri Candrakirana (Sekartaji) dari kerajaan Daha/Kediri. Cerita Panji yang dikisahkan dalam bentuk relief merupakan seni dan sastra warisan budaya Jawa yang tersebar hingga di beberapa wilayah seperti Thailand, Kamboja, Vietnam, Myanmar dan Laos. Nilai-nilai penting dari cerita Panji mengajarkan tentang kesederhanaan, kesetiaan, keadilan, perjuangan meraih cita-cita, dan masih banyak lagi.

Sumber artikel: Kieven, L. (2014, October). "Simbolisme Cerita Panji dalam Relief-Relief di Candi Zaman Majapahit dan Nilainya Pada Masa Kini" dalam *Cerita Panji Sebagai Warisan Budaya Dunia, Seminar Naskah Panji*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Berdasarkan bacaan di atas, apakah manfaat belajar sejarah dari cerita Panji?

a. Memahami nilai-nilai masyarakat di masa lampau.

b. Memahami berpikir diakronis (kronologi)

c. Memahami historiografi kolonial

d. Mengetahui candi-candi peninggalan Kerajaan Majapahit

SEJARAH 75

8. Evaluasi Belajar

Bagian ini disajikan di akhir materi/bab sebagai evaluasi atas materi yag telah dipelajari. Evaluasi disajikan melalui beberapa pertanyaan untuk mengukur capaian secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, evaluasi juga dapat berupa rekomendasi proyek pembelajaran sebagai metode untuk mengevaluasi suatu materi pembelajaran.

Contoh

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman kalian dari bagian ini.

A. Soal pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini!

1. Bacalah artikel singkat di bawah ini dengan cermat!

   Dijelaskan oleh Kieven (2014), pada beberapa relief di candi zaman peninggalan Majapahit terdapat cerita Panji yaitu sosok yang bertopi. Cerita Panji merupakan kisah cinta antara Putra Panji dari

9. Daftar Pustaka

Bagian ini menyajikan berbagai referensi yang menjadi sumber ataupun rujukan penulisan buku. Daftar pustaka disajikan di akhir buku sebagai salah satu upaya untuk memantik dan mendorong pembaca untuk pembelajaran lebih lanjut. Referensi dapat berupa buku, situs web, majalah, koran elektronik, dan lain-lain. Rekomendasi bacaan atau tautan situs web juga disajikan pada bagian ini.

Contoh

Ariandi, Y., Ismunandar, I., & Silaban, C. Sejarah Alat Musik Beduk Pada Musik Iringan Tari Melayu Di Kota Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(11)

Burke, P. (2001). Sejarah dan teori sosial. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Diller, A. (1995). Sriwijaya and the first zeros. *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, 68(1 (268), 53-66.

D. Strategi Umum Pembelajaran yang Sesuai dengan Mata Pelajaran dalam Mencapai Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan acuan yang mesti dicapai oleh peserta didik. Guru dalam konteks ini berperan sebagai pendidik, pengajar, dan fasilitator yang memfasilitasi, mengevaluasi, memotivasi, dan mendukung dalam proses belajar peserta didik. Secara umum, tujuan pembelajaran seperti yang tercantum pada CP memiliki target dari ranah kognisi (pengetahuan/elemen konten), afektif (penghayatan sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila), maupun psikomotorik (aspek tindakan/aksi/praktik).

Pendekatan ilmiah melalui pendekatan inkuiri menjadi salah satu metode yang digunakan serta menjadi keterampilan prosedur ilmiah yang hendak dicapai. Tahapan dan siklus pendekatan inkuiri menjadi pilihan yang hendaknya diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Penting dipahami, konten atau aspek pengetahuan merupakan sarana untuk memperkuat keterampilan ilmiah sekaligus upaya untuk mendorong peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan pembelajaran yang telah dipelajari sebagai bagian dari domain afeksi. Beberapa strategi umum pembelajaran sebagai rekomendasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuri merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang telah dipakai oleh banyak guru di berbagai negara di seluruh dunia. Pendekatan ini merupakan implementasi pembelajaran induktif yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar termotivasi mencari pengetahuan, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi apa yang telah dipelajarinya (Murdoch, 2015).

Sebagai salah satu cara belajar, inkuiri dapat didefinisikan sebagai "mencari pengetahuan/informasi dengan bertanya dan mempertanyakan". Pada pendekatan inkuiri, guru dan peserta didik terlibat secara aktif.

Peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing.

Pendekatan inkuiri penting untuk dilakukan untuk merespon berbagai dinamika global yaitu:

- Pada masa lalu, keberhasilan suatu negara bergantung pada ketersediaan sumber daya alam. Namun, kini keberhasilan suatu negara cenderung tergantung pada tenaga kerja yang mampu bekerja secara lebih cerdas.
- Menghafal informasi bukanlah keterampilan yang paling penting di dunia pada saat ini.

a. Manfaat Pendekatan Inkuiri:

- Melalui proses inkuiri, individu berpeluang untuk membangun banyak pemahaman tentang dunia baik yang natural maupun hal yang telah diubah oleh manusia. Inkuiri, menyatakan premis "perlu atau ingin tahu". Inkuiri tidak menfokuskan pada mencari jawaban yang benar—karena sering tidak ada jawaban—tetapi mencari resolusi yang sesuai/tepat untuk pertanyaan dan masalah.
- Bagi para pendidik, inkuiri menekankan pada pengembangan keterampilan pendekatan ilmiah dan pendampingan sikap bertanya atau pembiasaan untuk bertanya yang akan memungkinkan peserta didik melanjutkan pencarian pengetahuan sehingga dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- Menjawab kompetensi masa depan, keterampilan dan kemampuan untuk melanjutkan pembelajaran merupakan hasil yang paling penting.

b. Bagaimana Mengimplementasikan Pendekatan Inkuiri?

Terdapat berbagai model untuk melakukan pendekatan inkuiri. Berdasarkan Wilson dan Wing Jan (2003), terdapat enam prinsip yang akan disajikan melalui tabel di halaman selanjutnya. Saat merencanakan pembelajaran berbasis inkuiri, tujuan setiap tahap memberikan panduan

untuk memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai. Dalam praktiknya, hal ini bukan proses linier sederhana. Perbedaan antartahap mungkin kabur dan beberapa tahap mungkin perlu diulang serta sangat mungkin terdapat lebih banyak aktivitas dari yang direncanakan. Misalnya, lebih dari satu kegiatan mencari tahu mungkin diperlukan dan ini perlu diikuti oleh lebih banyak kegiatan memilah hal belajar. Hal yang penting dari pendekatan ini, konten/materi yang dipelajari harus memfasilitasi dan melampaui pengetahuan yang sudah mereka ketahui, serta mengembangkan keterampilan pembelajar sepanjang hayat.

Tabel Tahapan Inkuiri dan Tujuan

Tahapan Pendekatan Inkuiri
Tuning In (bertanya dan mengidentifikasi masalah serta melakukan pengamatan) Tahap ini dikenal sebagai: 1. Penghubung pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang hendak dipelajari (*prior knowledge*). 2. Persiapan untuk mencari tahu (*find out*) dengan menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui.
Finding Out (mengumpulkan informasi) Tahap ini dikenal sebagai: 1. Pengalaman belajar secara langsung (*direct experiences*). 2. Berbagi pengalaman (*shared experience*).
Sorting Out (nengelola informasi) juga dikenal sebagai proses memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
Going further (merencanakan dan mengembangkan ide) Tahap ini dikenal sebagai perluasan proses belajar/melakukan tindak lanjut.

Reflection (refleksi diri) Pada tahap ini, peserta didik: 1. Memikirkan kembali topik/materi yang telah dipelajari. 2. Membuat koneksi dan mampu mengasosaikan materi yang telah dipelajari sesuai konteks diri maupun lingkungannya. 3. Menarik kesimpulan.
Taking action (melaksanakan aksi) Pada tahap ini peserta didik menyusun laporan tugas dan menyampaikan solusi atau rekomendasi terhadap suatu masalah.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Learning*)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang pada awalnya dipahami sebagai strategi belajar-mengajar untuk merespon kebutuhan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Strategi pembelajaran ini melihat peserta didik sebagai individu yang unik sehingga mengakomodasi keberagaman peserta didik-yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi juga dikenal sebagai *differentiated instruction* (Tomlinson, 1999, 2001; Tomlinson dkk., 2002), yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan pada beragam peserta didik sebagai praktik pendidikan inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang berupaya untuk memastikan bahwa semua peserta didik belajar dengan baik, meskipun ada banyak perbedaan. Beberapa tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah "Mengatasi perbedaan", "Belajar untuk semua", atau "Sukses untuk semua".

Prinsip utama dari penerapan metode ini adalah keragaman metode pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal.

Tahapan pembelajaran berdiferensiasi;

Kenali dan pahami keragamanan dan kebutuhan peserta didik

Dukungan dan motivasi yang dapat dilakukan

Keragaman metode pembelajaran: Penyesuaian dan menyajikan berbagai pilihan

Dengan cara:

- menyediakan beragam aktivitas pembelajaran dan LK
- fleksibelitas pengelompokan
- menyediakan rubrik penilaian
- Penggayaan (apabila dibutuhkan)
- Remidial (apabila dibutuhkan)

Dukungan dan pendampingan orang tua/guru pendamping khusus (apabila dibutuhkan)

Beberapa metode dan strategi pembelajaran sebagai rekomendasi yang dapat dilakukan agar CP dapat tercapai adalah sebagai berikut:

a. *Project Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip dalam penelitian atau pendekatan ilmiah. Tahapan pendekatan inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini biasanya dilakukan sebagai bagian dari tugas sumatif dan laporan proyek peserta didik sebagai bagian dari portofolio. Untuk memandu peserta didik melakukan PBL, guru sebaiknya menyiapkan panduan dalam bentuk lembar kerja, sehingga dapat memantau proses belajar dan melakukan evaluasi proses belajar. Proses dari PBL dalam bentuk aktivitas *tuning in*, *finding out*, *sorting out* merupakan investigasi yang menjadi salah satu penilaian. *Going further* dan *reflection* yang disampaikan dalam bentuk laporan tugas/proyek merupakan penilaian tentang bagaimana peserta menyajikan dan mengasosiasikan materi yang dipelajari dalam laporan tugas mereka.

b. ***Think, Pair, and Share*** **(TPS) atau Berpikir, Berpasangan/Berkelompok, dan Berbagi**

Think (berpikir), *pair* (berpasangan/berkelompok) dan *share* (berbagi/menyampaikan pendapat) adalah metode pembelajaran yang menggunakan prinsip peserta didik memikirkan, menganalisis dan berkolaborasi dengan teman sebaya secara berpasangan dan menyampaikan pendapat dari materi pembelajaran. Model pembelajaran *TPS* merupakan pembelajaran kooperatif dalam diskusi kelas sehingga peserta didik dapat berbagi dan menyampaikan pendapat mereka.

Manfaat dari model pembelajaran TPS menurut Huda (2013) seperti yang dikutip oleh Rahmadana, & Rafika (2018: 16-17) adalah:

- Meningkatkan partisipasi belajar.
- Mendorong untuk bekerja sama dan melakukan kolaborasi.
- Meningkat kemampuan berkomunikasi.

c. Teknik *Gallery Walk* (Galeri Berjalan)

Teknik *gallery walk* (galeri berjalan) adalah salah satu teknik pembelajaran dengan memamerkan karya di kelas. Tahapan pertama dari teknik ini adalah belajar secara berkelompok dan membuat laporan baik berupa poster, *newsletter*, film serta berbagai bentuk laporan tugas lainnya. Laporan tugas dipamerkan di ruang kelas dan terdapat satu peserta didik yang bertugas menjaga poster/laporan. Peserta didik tersebut juga bertugas untuk menjelaskan kepada kelompok lain yang mengunjungi tempat pamerannya mengenai laporan kelompoknya. Sementara anggota kelompok yang lain bertugas untuk mengunjungi tempat pameran kelompok

lain dan membuat catatan dari berbagai temuan yang telah disampaikan dari berbagai kelompok yang telah dikunjungi. Selanjutnya masing-masing kelompok dapat menyampaikan temuan mereka di kelas dan guru dapat melakukan *review* sebagai penutup dari proses pembelajaran.

d. Menggunakan Aplikasi Berbasis Iptek dan Kecakapan Belajar Abad ke-21

Seperti yang telah dijelaskan dalam Profil Pelajar Pancasila, kebutuhan belajar abad ke-21 menuntut pelaku pendidikan untuk memiliki berbagai keterampilan kebutuhan hidup pada abad ke-21. Tugas guru, orang tua, dan pelaku pendidikan lainnya adalah menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk hidup pada abad ke-21. Karenanya, guru dan pelaku pendidikan hendaknya melakukan berbagai inovasi pembelajaran.

Adapun kecakapan yang mesti disiapkan untuk peserta didik pada abad ke-21 adalah:

	Kreativitas		Mengakses dan mengevaluasi informasi
	Berpikir kritis dan terbuka		Menggunakan teknologi secara efektif dan positif
	Melakukan kolaborasi dan komunikasi		Memiliki *scientific competency* (kompetensi berbasis pendekatan ilmiah)

Untuk mewujudkan kecakapan pendidikan abad ke-21, pelaku pendidikan dituntut untuk senantiasa belajar dan mengembangkan kapasitas, serta menggunakan berbagai aplikasi yang berbasis iptek dalam pembelajaran.

Beberapa aplikasi yang terkait dengan aplikasi iptek dapat diakses melalui berbagai situs web di dunia maya, diantaranya:

- Menggunakan kuis secara daring.
- Mengunduh berbagai aplikasi untuk membuat poster, presentasi interaktif, dan berbagai video pembelajaran
- Mengunduh buku elektronik dan lain-lain.

Hal penting yang mesti disampaikan kepada peserta didik adalah:

- Menggunakan berbagai sumber belajar, terutama sumber yang tepercaya. Guru hendaknya memberikan rekomendasi sumber belajar daring yang tepercaya.
- Memandu peserta didik untuk memilih dan memilah berbagai informasi sehingga tidak mudah percaya dengan informasi hoaks.
- Memandu peserta didik agar mencantumkan referensi/daftar pustaka sehingga dapat menanamkan budaya integritas dan tidak melakukan plagiasi.

Di sisi lain, pendidikan abad ke-21 juga menjadi bagian terintegrasi dari dinamika global. Dalam hal ini, mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang tidak bisa terlepas dari berbagai masalah masyarakat global. Beberapa tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) diintegasikan dalam buku teks Sejarah dengan tujuan mendorong peserta didik untuk berkontribusi dalam memecahkan berbagai masalah global. Masalah dan isu global merupakan hal yang dekat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Dalam konteks globalisasi, hal-hal yang terjadi di tingkat lokal, regional, dan nasional juga berkaitan dengan kondisi global. Permasalahan lingkungan hidup, kemiskinan, toleransi, kependudukan, dan lain-lain juga terjadi pada level lokal, nasional, dan global.

Memahami Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals [SDGs])

Sumber:sdgs.un.org

Latar belakang SDGs

Kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Millennium (*Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Adalah “rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.”

Rincian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun.
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan.
3. Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia.
4. Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.
6. Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.
7. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua.
8. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif. serta pekerjaan yang layak bagi semua.
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta membantu perkembangan inovasi.
10. Mengurangi ketimpangan di dalam dan antarnegara.

11. Membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
13. Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Mengonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra. dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan.
15. Melindungi, memulihkan, dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), menghambat dan membalikkan degradasi tanah, serta menghambat hilangnya keanekaragaman hayati.
16. Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level.
17. Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Sumber: https://www.sdg2030indonesia.org/page/1-tujuan-sdg

Insersi SDGs dalam Pembelajaran:

Guru dapat mengembangkan materi dan kegiatan pembelajaran Sejarah dengan memasukkan isu SDGs yang disesuaikan dengan konteks daerah dan sekolah.

Cara yang bisa dilakukan:

Mengintegrasikan materi pembelajaran dengan tujuan di atas melalui:

- Bacaan studi kasus.
- Menyajikan melalui film dokumenter.
- Peserta didik dipandu melalui kegiatan diskusi kelas dan proyek.

- Peserta didik dipandu untuk melakukan pengamatan di luar kelas dan mencari masalah yang terkait dengan 17 SDGs.
- Peserta didik dipandu untuk merumuskan rekomendasi solusi dan aksi dari mereka sebagai bagian *problem solver*.
- Peserta didik dipandu untuk menyampaikan pendapat dan melakukan kampanye sebagai warga negara aktif melalui berbagai media.

E. Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Orang tua, wali dan keluarga memiliki peran penting bagi peserta didik. Keluarga sebagai bagian dari pendidikan informal memiliki peran yang strategis dalam mendukung proses belajar peserta didik. Berdasarkan Purwanto (1991), selain faktor fisiologis dan psikologis, prestasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Peran penting orang tua dan keluarga adalah sebagai pendidik, pembimbing, inspirator/*role model* anak, motivator dan fasilitator bagi anak. Selama proses pembelajaran, dukungan yang hendaknya dilakukan orang tua dan keluarga, menurut Umar (2015) adalah:

- Memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat.
- Mendampingi dan menyediakan berbagai informasi dan sumber belajar yang relevan.
- Mendukung berbagai kebutuhan dan fasilitas belajar anak.

Untuk mengoptimalkan proses belajar peserta didik dan Profil Pelajar Pancasila, orang tua dan keluarga adalah mitra bagi guru dan sekolah sebagai bagian dari komunitas sekolah. Komunikasi dengan orang tua, hendaknya senantiasa dilakukan oleh guru untuk mendukung proses belajar terbaik peserta didik.

Selain itu, orang tua atau wali peserta didik, maupun keluarga juga merupakan bagian dari sumber belajar peserta didik. Guru dan sekolah

dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang tua. Hal yang terkait dengan pengalaman, keilmuan, keahlian, maupun latar belakang orang tua, wali peserta didik, dan keluarga dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru dan sekolah dapat mengundang dan mengajak orang tua, wali peserta didik, dan keluarga untuk menjadi narasumber yang dapat berbagi ilmu dan pengalaman terkait dengan suatu materi pembelajaran.

Peran dan Kontribusi Orang Tua/Wali, dan Keluarga bagi Sekolah

- Pengasuhan anak sehingga dapat menjadi pelajar Indonesia yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

- Mendukung lingkungan belajar kondusif.

- Mitra sekolah dalam komunitas pendidikan, misalnya sebagai pembicara yang sesuai dengan keahlian dan pengalaman Orang Tua/Wali.

Sejarah:
Manusia, Ruang, dan Waktu

A. Capaian Pembelajaran Sejarah Kelas X

Pada akhir kelas X, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar ilmu sejarah yaitu: manusia, ruang, waktu, diakronik (kronologi), sinkronik, dan penelitian sejarah yang diberikan melalui konten Pengantar Ilmu Sejarah. Kemudian melalui literasi dan diskusi peserta didik mampu menganalisis berbagai fenomena sosial menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah lalu menggunakan sumber-sumber dari buku teks untuk melakukan penelitian sejarah berbasis lingkungan terdekat kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu, mereka juga mampu mengambil hikmah dari peristiwa sejarah serta menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Lukisan penangkapan Diponegoro dan pasukannya di Magelang karya F.V.A. de Stuers, 1830. *Sumber: de Stuers/KITLV 47B12/CC-BL*

B. Materi Sejarah Kelas X

- Pengantar ilmu sejarah.
- Manfaat ilmu sejarah.
- Manusia sebagai penggerak, pelaku dan saksi sejarah.
- Diakronik (kronologi) dan sinkronik dalam sejarah.
- Penelitian sejarah.
- Penulisan sejarah.
- Sejarah dan teori sosial.

1. Sejarah: Manusia, Ruang dan Waktu

Buku Sejarah kelas X SMK, mata pelajaran Sejarah dibuka dengan "gambaran" tema sebagai apersepsi dengan harapan peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan. Petunjuk khusus pada bagian ini merupakan rekomendasi, guru hendaknya mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks sekolah dan kelas. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu guru dapat memandu peserta didik dengan mengkaji kembali dan mengingatkan kembali topik-topik sejarah yang pernah dipelajari peserta didik di jenjang sebelumnya.

Gambaran Tema

Pada bagian ini, kalian akan mempelajari tentang Ilmu Sejarah, bagaimana cara mempelajari ilmu sejarah, berpikir kesejarahan, memiliki kecakapan sejarah, dan mengerti manfaat belajar ilmu sejarah termasuk kajian Sejarah Indonesia. Manusia, masyarakat dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau adalah fokus kajian sejarah. Meski ilmu sejarah mempelajari peristiwa pada masa lampau, sejarah selalu lekat dan hidup dalam keseharian manusia. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau selalu relevan dan aktual hingga masa kini dan mendatang. Bagaimana ilmu sejarah dapat menjelaskan berbagai fenomena baik pada tingkat lokal, nasional, dan global yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, akan kalian pelajari di bab ini.

Setelah gambaran tema dijelaskan, rekomendasinya guru dapat melanjutkan dengan mendampingi peserta didik agar memahami tujuan dan indikator CP seperti yang telah tertulis di buku teks peserta didik. Guru dapat menjelaskan secara detail rencana pembelajaran yang hendak dilakukan selama pembelajaran.

Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran;

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengetahui beberapa konsep tentang ilmu sejarah dan manfaat belajar ilmu sejarah.
- Menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah, dapat menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.
- Menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa bersejarah.
- Menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari.
- Mengevaluasi berbagai sumber sejarah.
- Menyusun laporan tugas.
- Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Materi Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

A. Pengantar Ilmu Sejarah

- Mengapa Perlu Mempelajari Ilmu Sejarah?
- Manusia, Ruang, dan Waktu dalam Sejarah
    a. Manusia sebagai penggerak, pelaku dan saksi sejarah
    b. Sejarah dalam Dimensi Ruang dan Waktu
    c. Diakronik dan Sinkronik dalam Sejarah
- Kronologi
- Periodisasi
- Berpikir Sinkronis

B. Penelitian sejarah

- Sumber sejarah primer
- Sumber sejarah sekunder

C. Penulisan Sejarah (Historiografi)

- Menghindari Bias sejarah
- Bagaimana melakukan penelitian dan penulisan sejarah?

D. Sejarah dan Teori Sosial

Pemandangan Pulau Run di Pulau Banda, 1790.
Sumber: Artenet/Wikimedia Commons / CC-BY 2.5.
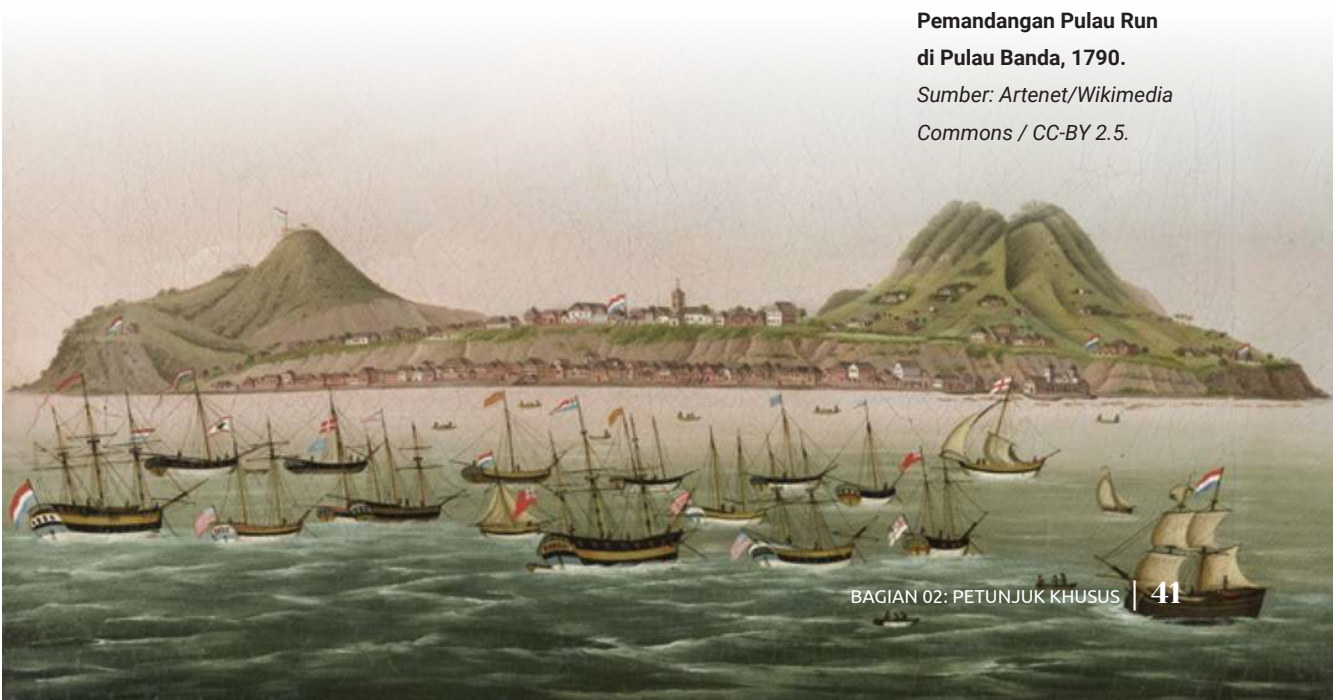
C. Pemetaan Tujuan dan Indikator CP

Tujuan dan Indikator CP	Keterangan Ketercapaian
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:	
Mengetahui beberapa konsep tentang ilmu sejarah dan manfaat belajar ilmu sejarah.	• Lembar Aktivitas 1 (identifikasi sejarah diri) • Lembar Aktivitas 2 (manfaat belajar sejarah) • Lembar Aktivitas 3 (manusia sebagai pelaku sejarah dan saksi sejarah) • Evaluasi • Rekomendasi Proyek Penelitian Sejarah • Penilaian diri
Menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah, dapat menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.	• Lembar Aktivitas 1 (identifikasi sejarah diri) • Lembar Aktivitas 2 (manfaat belajar sejarah) • Lembar Aktivitas 3 (manusia sebagai pelaku sejarah dan saksi sejarah) • Lembar Aktivitas 4 (analisis perkembangan; kesinambungan; pengulangan; dan perubahan) • Lembar Aktivitas 5 (menyusun kronologi) • Lembar Aktivitas 6 (berpikir sinkronik) • Evaluasi • Rekomendasi Proyek Penelitian Sejarah
Menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa bersejarah	• Lembar Aktivitas 3 (manusia sebagai pelaku sejarah dan saksi sejarah) • Lembar Aktivitas 4 (analisis tentang perkembangan; kesinambungan; pengulangan; dan perubahan) • Lembar Aktivitas 5 (menyusun kronologi) • Lembar Aktivitas 6 (berpikir sinkronik) • Lembar Aktivitas 7 (historiografi) • Lembar Aktivitas 8 (sejarah dan teori sosial)

Tujuan dan Indikator CP	Keterangan Ketercapaian
Menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari.	• Lembar Aktivitas 1 (identifikasi sejarah diri) • Lembar Aktivitas 2 (manfaat belajar sejarah) • Lembar Aktivitas 3 (manusia sebagai pelaku sejarah dan saksi sejarah) • Lembar Aktivitas 4 (analisis tentang perkembangan; kesinambungan; pengulangan; dan perubahan) • Evaluasi • Rekomendasi Proyek Penelitian Sejarah
Mengevaluasi berbagai sumber sejarah.	• Lembar Aktivitas 7 (historiografi) • Rekomendasi Proyek Penelitian Sejarah • Evaluasi
Membuat laporan tugas.	• Lembar Aktivitas 1 (identifikasi sejarah diri) • Rekomendasi Proyek Penelitian Sejarah
Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	• Bacaan tentang tokoh bangsa dan Lembar Aktivitas 3 • Lembar Aktivitas 2 (memahami manfaat belajar sejarah) • Lembar Aktivitas 4 (memahami tentang perkembangan; kesinambungan; pengulangan; dan Perubahan) • Lembar Aktivitas 5 (menyusun kronologi) • Lembar Aktivitas 6 (berpikir sinkronik) • Evaluasi • Rekomendasi Proyek Penelitian Sejarah

Rekomendasi alokasi waktu pembelajaran adalah 72 JP, 36 minggu, 40 pertemuan (tatap muka). Apabila alokasi waktu berlebih, guru dapat mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran untuk menguatkan kompetensi peserta didik.

01	**Pertemuan Pertama**	**Alokasi waktu** 2 JP (45 x2)
	Materi: Persiapan dan Kontak Belajar	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sehingga siap belajar. Terkait dengan hal ini, guru dan peserta didik dapat membuat kesepakatan untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Sebaiknya kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelas dengan membuat rencana aksi bersama.
- Guru dan peserta didik membuat kontrak belajar sebagai kesepakatan untuk membangun budaya belajar kondusif dan kolaboratif. Kontrak belajar hendaknya disajikan dalam bentuk poster atau tulisan yang dipajang di kelas serta ditulis oleh peserta didik di buku tulis sebagai pengingat agar masing-masing pihak senantiasa menjalankan kontrak belajar dengan baik.

Contoh

Kontrak Belajar

Selama pembelajaran saya berkomitmen untuk:

- Mengikuti proses belajar dengan baik dan mengikuti tata tertib sesuai dengan aturan sekolah.
- Mengerjakan tugas dengan usaha terbaik dan jujur.
- Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

- Mendengarkan penjelasan guru dan presentasi teman dengan baik.
- Menghormati perbedaan pendapat.
- Menjaga kebersihan kelas.
- Mengangkat tangan apabila hendak bertanya dan ke toilet.
- Siap bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman apabila terdapat tugas kelompok.
- Hadir tepat waktu.

Yogyakarta, ...Juli 2020

Tanda tangan

(nama peserta didik)

Catatan: Guru dapat mengembangkan isi kontrak belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dan sekolah.

Pertemuan pertama mata pelajaran sejarah Indonesia, guru melakukan apersepsi, mengingatkan kembali topik-topik sejarah yang pernah dipelajari oleh peserta didik, guru mendorong dan menstimulus dengan berbagai pertanyaan kepada peserta didik tentang berbagai peristiwa bersejarah dan tokoh sejarah. Guru dapat melakukan melalui diskusi kelas dan menggunakan berbagai media belajar, misalnya menyajikan film dokumenter, presentasi, bacaan dan lain sebagainya.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan ilmu sejarah secara singkat termasuk peristiwa bersejarah yang dipelajari dalam sejarah.
- Guru menanyakan ke siswa tentang konsep sejarah.

- Guru mendorong siswa menyampaikan konsep sejarah sesuai dengan bahasa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep sejarah, ilmu sejarah, peristiwa bersejarah, tokoh sejarah dan lain-lain (memahami pengetahuan awal/ *prerequisite knowledge*).
- Guru memandu siswa menuliskan atau menyampaikan pendapat mereka tentang konsep sejarah. Tahap ini penting untuk memahami miskonsepsi tentang pemahaman siswa akan kajian ilmu sejarah.
- Guru memandu siswa bahwa belajar ilmu sejarah sangat dekat dan relevan dengan kehidupan manusia, bahwa masa lalu selalu aktual.
- Guru menjelaskan tentang materi ilmu sejarah yang hendak dipelajari beberapa pertemuan ke depan.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan belajar ke siswa agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD Proyektor, komputer serta tayangan *slide* PowerPoint (ppt), video pembelajaran, dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

02	Pertemuan Kedua	Alokasi waktu 2 JP (45 x2)
	Materi: Peristiwa Bersejarah	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan.
- Guru melakukan apersepsi, mengkaji ulang tentang ilmu sejarah, definisi dan konsep sejarah, serta sejarah ilmu sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 1 mengenai peristiwa bersejarah peserta didik dan memberikan pijakan mengenai kegiatan belajar yang hendak dilakukan pada pertemuan ini. Misalnya, apabila peserta didik keberatan mempresentasikan sejarah pribadi di depan kelas, guru dan teman sekelas dapat memahaminya. Sebaliknya, bagi peserta didik yang bersedia mempresentasikan sejarah pribadi mereka, guru dan temannya melakukan apresiasi.

Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

- Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai:
  a. Empat peristiwa penting yang terjadi di kehidupan mereka.
  b. Penjelasan secara terperinci: apa peristiwanya? Di manakah peristiwa itu terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Siapa saja yang terlibat? Tuliskan sumber sejarah yang dapat menjelaskan berbagai peristiwa penting tersebut.
  c. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai tugas menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan.

d. Menggali makna dan nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila dari peristiwa yang ada.

Mengelola Informasi

- Peserta didik mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah yang mereka miliki untuk mengerjakan tugas.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik membuat lini masa peristiwa bersejarah mereka.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai:
  - Hal baru yang telah mereka pelajari serta keterampilan yang telah mereka capai.
  - Hal menarik yang telah dipelajari selama proses kegiatan baik materi maupun proses investigasi mereka.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi siswa.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan belajar kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya

- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD Proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, mengkaji ulang mengenai peristiwa bersejarah peserta didik sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, guru menanyakan kepada peserta didik tentang manfaat mereka memahami sejarah mereka sendiri.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 2 mengenai manfaat belajar sejarah kepada peserta didik dan memberikan pijakan mengenai kegiatan belajar yang hendak dilakukan pada pertemuan ini. Misalnya, memberikan contoh suatu peristiwa bersejarah atau dari tokoh sejarah serta mengaitkan dengan manfaat dari mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

- Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai manfaat belajar sejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 2.

Mengelola Informasi

- Peserta didik mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 2.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 2.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 2.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai manfaat dan pentingnya belajar sejarah.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi siswa
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan bahwa belajar sejarah memiliki beragam manfaat, salah satunya ilmu sejarah akan memandu peserta didik memahami identitas dirinya, baik pribadi maupun kolektif (sebagai bagian dari suatu kelompok masyarakat dan bangsa) agar kesalahan yang terjadi pada masa lampau tidak terulang pada masa kini dan mendatang.

- Guru memotivasi peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

05 06	Pertemuan Kelima dan Keenam	**Alokasi waktu** 4 JP (45 x4)
	Materi: Manusia sebagai penggerak, pelaku, dan saksi sejarah & Sejarah dalam Dimensi Ruang dan Waktu	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran. dan menyiapkan tugas tentang tokoh bersejarah.
- Guru melakukan apersepsi, mengkaji ulang secara singkat manfaat belajar sejarah sebagai materi yang telah dipelajari sebelumnya

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang peran manusia dalam sejarah sebagai penggerak, pelaku dan saksi sejarah.
- Guru menjelaskan fokus kajian sejarah ketika menganalisis sejarah dalam dimensi waktu yang harus mencakup 1. Perkembangan; 2. Kesinambungan; 3. Pengulangan; dan 4. Perubahan.

- Guru menjelaskan petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 3 dan 4 kepada peserta didik. Kemudian memberikan pijakan mengenai kegiatan belajar yang hendak dilakukan pada pertemuan ini.

Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

  - Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai manusia dalam sejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 3.
  - Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai dimensi waktu dalam sejarah sebagai sesuatu yang memiliki makna sosial berdasarkan Lembar Aktivitas 4.

Mengelola Informasi

- Peserta didik mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 3 dan 4 untuk mengerjakan tugas.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 3 dan 4.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 3 dan 4.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai tauladan yang diperoleh dari tokoh bangsa yaitu Mohammad Hatta.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai kaitan antara 1. Perkembangan; 2. Kesinambungan; 3. Pengulangan; dan 4. Perubahan dari sejarah trem di Surabaya. Pengulangan sejarah terkait

dengan kondisi transportasi umum yang terjadi pada masa lampau dengan kondisi transportasi umum yang terjadi pada masa sekarang. Mengapa terdapat kemiripan seperti yang terjadi pada masa sekarang?

- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang peran manusia dalam sejarah serta dimensi waktu dalam sejarah.
- Guru memotivasi peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, mendiskusikan peran manusia dan dimensi waktu dalam sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang berpikir diakronis (kronologi) dalam sejarah.

Contoh Penugasan yang Diberikan kepada Peserta Didik:

- Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai berpikir diakronis dalam sejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 5.

Bertanya dan Mengelola Informasi

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 5 untuk mengerjakan tugas.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 5.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 5.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai berpikir diakronis baik secara kronologi dan periodisasi.

- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan berpikir diakronis (kronologi).
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang berpikir diakronis (kronologi) sebagai salah satu kekhasan cara berpikir sejarah.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, mendiskusikan tentang diakronis (kronologi) sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang periodisasi dalam sejarah.

Contoh Penugasan yang Diberikan kepada Peserta Didik:

- Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai periodisasi berdasarkan studi kasus Revolusi Industri.

Studi Kasus

Dari Mesin Uap Hingga *Internet of Thing*: Sejarah Revolusi Industri

Tonggak perubahan peradaban modern ditandai dengan lahirnya Revolusi Industri pada abad ke-18. Revolusi industri menghantarkan perubahan dari masyarakat agraris menuju masyarakat industrial. Perubahan besar-besaran terjadi terhadap cara produksi dan pengolahan sumber daya alam yakni peralihan dari tenaga manusia ke mesin. Perubahan tersebut berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaaan dan politik di seluruh penjuru dunia. Revolusi Industri terus memperbarui dirinya dengan munculnya gelombang-gelombang Revolusi Industri berikutnya.

Periode pertama Revolusi Industri terjadi sekira tahun 1760-1840 di Inggris seiring penemuan mesin uap oleh James Watt. Saat itu, mesin mekanis pertama tersebut menggantikan alat tenun tradisional yang digerakkan tenaga manusia sehingga meningkatkan produktivitas industri tekstil. Mesin uap juga digunakan pada bidang transportasi laut yang saat itu masih mengandalkan tenaga angin. Kapal uap dapat berlayar selama 24 jam penuh jika dipasok bahan bakar cukup sehingga jauh lebih efisien dan murah dibandingkan tenaga angin. Revolusi Industri memungkinkan bangsa Eropa semakin masif mengirim kapal perang ke seluruh penjuru dunia dan menancapkan pengaruh kolonialisme semakin dalam terutama di belahan Afrika, Asia, dan Amerika Latin.

Periode kedua Revolusi Industri ini terjadi awal abad ke-20 ketika tenaga listrik mulai menggantikan mesin uap. Penemuan listrik juga memicu penemuan lain berupa ban berjalan (*conveyor belt*) pada 1913. Inovasi tersebut mengubah total proses produksi. Pekerja industri kini dilatih untuk menjadi spesialis di masing-masing lini produksi. Dahulu, untuk menyelesaikan satu barang, satu pekerja merakit dari awal hingga akhir. Setelah konsep lini produksi diterapkan, produksi dijalankan sejumlah pekerja yang masing-masing memiliki spesialisasi mengurus satu bagian saja. Penemuan sistem produksi ini sekaligus menandai produksi massal (*mass production*) sehingga semakin mengukuhkan masyarakat industrial.

Bertanya dan Mengelola Informasi

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan studi kasus mengenai Revolusi Industri untuk mengerjakan tugas.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dengan membaca dan menganalisis informasi mengenai Revolusi Industri.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di studi kasus mengenai Revolusi Industri.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai periodisasi dan perbedaan dari masing-masing Revolusi Industri. Hal itu dapat dicapai melalui kegiatan di studi kasus.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan berpikir diakronis (kronologi).
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang dampak Revolusi Industri 4.0 bagi generasi milenial.
- Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya mengenai berpikir sinkronis

- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

12 13 14	**Pertemuan Kedua Belas, Ketiga Belas, dan Keempat Belas**	**Alokasi waktu** 2 JP x3 (45 x6)
	Materi: Berpikir Sinkronis dalam Sejarah | LembarAktivitas 7	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, mendiskusikan tentang periodisasi sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang berpikir sinkronis dalam sejarah.

Contoh Penugasan yang Diberikan kepada Peserta Didik:

- Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai berpikir sinkronik dan dimensi ruang dalam sejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 7.

Lembar Aktivitas 7

Studi Kasus

Buah "Emas" yang Diperebutkan Dunia

Ada satu benda kecil yang diburu oleh seluruh dunia. Bukan berlian maupun permata. Bangsa Eropa rela menyeberangi samudra untuk mendapatkannya, lalu menjualnya setara emas. Benda itu bernama pala.

Buah berwarna kekuningan berbiji hitam dan berselaput merah itu menjadi tujuan pendatang dari berbagai bangsa yang menjejakkan kaki mereka di Kepulauan Banda, Maluku, ratusan tahun lalu.

Bagaimana sejarah pala dan Kepulauan Banda? Beginilah kisahnya.

Selamat datang di Kepulauan Banda. Mungkin jika bukan karena pala, boleh jadi pulau ini takkan pernah terdengar namanya. Pala adalah jiwa, sejarah, dan ekonomi Kepulauan Banda. Selama berabad lamanya, inilah satu-satunya tempat di dunia yang menghasilkan buah pala.

Namun, siapa sangka harumnya buah pala tercium hingga ke negeri seberang. Dimulai dari menjelang abad ke-6, rempah-rempah ini harumnya sudah mencapai Byzantium, 12 ribu kilometer jauhnya dari Banda. Pada tahun 1000 M, seorang dokter dari Persia, Ibnu Sina menulis tentang "jansi ban", atau "kacang dari Banda".

Para pedagang Arab sudah begitu lama memperdagangkannya dan mengirimnya ke Venesia untuk kemudian dikirim dan dihidangkan di meja-meja para bangsawan Eropa. Harganya fantastis. Pada abad ke-14, di Jerman disebutkan bahwa 1 pon pala, dihargai setinggi "*seven fat oxen*", atau tujuh sapi jantan dewasa yang gemuk.

"Kesaktian" pala pun berlanjut sampai perburuan akan asal-usul pala ikut mendorong terbentuknya dunia perdagangan modern.

Bertanya dan Mengelola Informasi

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 7 untuk mengerjakan tugas.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 7.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 7.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai berpikir sinkronis bahwa pemahaman ruang itu mencakup situasi dan kondisi sosial-ekonomi-budaya dan geografi suatu masyarakat dan lingkungan. Hal itu dapat dicapai melalui Lembar Aktivitas 7.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan berpikir sinkronis.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang berpikir sinkronis sebagai kekhasan cara berpikir sejarah.
- Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. dengan menyiapkan satu ringkasan materi Sejarah Indonesia baik dari berbagai periode misalnya, masa

prasejarah, masa pengaruh Hindu-Buddha, masa pengaruh Islam, masa kolonial, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk media analisis historiografi.

- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, mendiskusikan tentang berpikir sinkronis sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang berpikir sinkronis dalam sejarah.

Contoh Penugasan yang Diberikan kepada Peserta Didik:

- Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai berpikir sinkronik dan dimensi ruang dalam sejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 8.

Studi Kasus

C. Th. Van Deventer, Politik Etis, dan Prinses Juliana School di Yogyakarta Tahun 1919-1950

Pada tahun 1899, C. Th. Van Deventer, seorang ahli hukum kebangsaan Belanda yang tinggal di Hindia Belanda selama tahun 1880-1897, menuliskan artikel di jurnal *De Gids* berjudul '*Een eereschuld*' utang kehormatan. Van Deventer menyatakan bahwa negeri Belanda berutang kepada rakyat Hindia Belanda atas kekayaan alam dan tenaga manusia yang telah diperas. Oleh karena itu, Van Deventer menyarankan sebaiknya negeri Belanda mengembalikan hutang dengan cara meningkatkan kesejahteraan rakyat Hindia Belanda yang miskin dan terbelakang. Saran dari Van Deventer ini rupanya didengar oleh Ratu Wilhelmina. Saat pidato pembukaan parlemen Belanda pada 1901, Ratu Wilhelmina menyatakan bahwa pemerintah Belanda memiliki kewajiban moral dan hutang budi terhadap rakyat di Hindia Belanda. Untuk menyiapkan kebijakan yang dikenal dengan Politik Etis tersebut, pemerintah Belanda meminta Van Deventer menyusun laporan mengenai keadaan ekonomi Bumiputera di Jawa dan Madura.

Politik Etis, yang berlangsung sejak 1901 hingga akhir pemerintahan Hindia Belanda pada 1942, memiliki tiga program utama. Pertama, irigasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan pembangunan waduk dan sarana transportasi. Kedua, edukasi untuk meningkatkan angka melek huruf dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja ahli. Ketiga, emigrasi melalui pemindahan penduduk Jawa ke Sumatera untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa.

Politik Etis ini memicu kelahiran dan perkembangan sekolah bagI Bumiputera pada masa kolonial Belanda. Beberapa di antaranya:

Bertanya dan Mengelola Informasi

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 7 untuk mengerjakan tugas.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 8.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 8.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai berpikir sinkronis bahwa pemahaman ruang itu mencakup situasi dan kondisi sosial-ekonomi-budaya dan geografi suatu masyarakat dan lingkungan. Hal itu dapat dicapai melalui Lembar Aktivitas 8.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan berpikir sinkronis.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang berpikir sinkronis sebagai kekhasan cara berpikir sejarah.
- Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. dengan menyiapkan satu ringkasan materi Sejarah Indonesia baik dari berbagai periode misalnya, masa

prasejarah, masa pengaruh Hindu-Buddha, masa pengaruh Islam, masa kolonial, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk media analisis historiografi.

- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

18 19	**Pertemuan Kedelapan Belas dan Kesembilan Belas**	**Alokasi waktu** 2 JP x3 (45 x6)
	Materi: Historiografi	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran. dengan menyiapkan tugas yang telah dikerjakan.
- Guru melakukan apersepsi, mengingatkan tentang berpikir diakronik (kronologi) dan sinkronik dalam sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Penting ditekankan kepada peserta didik bahwa berpikir diakronik (kronologi) dan sinkronik adalah kekhasan dari belajar sejarah dan menjadi kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik ketika belajar sejarah.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang historiografi secara singkat dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi karakteristik historiografi dari tugas yang telah disiapkan.

Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengidentifikasi masalah mengenai historiografi sesuai materi di buku teks siswa dan Lembar Aktivitas 9.

Lembar Aktivitas 9

Petunjuk kerja:

- Kerjakan secara mandiri dan salinlah format diagram venn ini di buku tulis kalian.
- Diskusikan temuan kalian di kelas
- Kalian dapat menggunakan sumber lain untuk mengerjakan tugas ini.

Tugas:

- Berdasarkan materi tentang jenis historiografi Indonesia, temukan perbedaan dan persamaan dari ketiga historiografi tersebut!
- Tuliskan pendapat dan alasan kalian, historiografi mana yang lebih baik?

Historiografi Tradisional
....
....

Persamaan
....
....

Historiografi Kolonial
....
....

Historiografi Modern
....
....

62 KELAS X SMK

Bertanya dan Mengelola Informasi

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi mengenai historiografi.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 9.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 9.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai historiografi Indonesia.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik terutama tentang perbedaan ketiga historiografi.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan historiografi Indonesia dan menekankan dinamika historiografi Indonesia sebagai proses yang dinamis seiring dengan penelitian sejarah yang terus dilakukan oleh sejarawan. Termasuk dinamika historiografi pasca-Reformasi 1998, contoh dari sejarawan M.C Ricklefs yang menuliskan sejarah modern Indonesia hingga Indonesia pasca-Reformasi 1998 hingga tahun 2004, dapat disampaikan kepada peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang historiografi sebagai produk penelitian sejarah. Selain itu, guru dapat memotivasi peserta didik untuk membaca berbagai buku historiografi Indonesia untuk menambah wawasan mengenai sejarah Indonesia.
- Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. Penugasan yang dapat diberikan adalah peserta didik membawa sumber sejarah, misalnya surat kelahiran, peta kuno, berita koran, arsip yang dapat diakses dari berbagai media. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mencari dari berbagai situs web museum (Museum Nasional, dan lain-lain) dan arsip nasional.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

Rekomendasi Pembelajaran Lain

- Guru dapat membawa peserta didik untuk belajar dari berbagai teks sejarah dan buku sejarah yang terdapat di perpustakaan sekolah, daerah dan lain-lain dengan tujuan peserta didik memahami dan mengevaluasi historiografi Indonesia

20 21	Pertemuan Kedua Puluh, Kedua Puluh Satu	**Alokasi waktu** 2 JP (45 x2)
	Materi: Sumber Sejarah	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, meninjau historiografi Indonesia sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Penting ditekankan kepada peserta didik bahwa historiogafi Indonesia adalah dinamis.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang sumber sejarah dalam penelitian sejarah secara singkat dengan meminta siswa mengamati sumber sejarah yang telah disiapkan sehingga peserta didik dapat memahami syarat suatu sumber sejarah.

  Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

  - Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengidentifikasi berbagai sumber sejarah baik primer maupun sekunder.

Bertanya dan Mengelola Informasi

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi mengenai sumber sejarah.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari berbagai sumber mengenai sumber sejarah.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka mengenai sumber sejarah baik primer dan sekunder.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai sumber sejarah dan dapat membedakan mengenai sumber sejarah primer dan sekunder.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik mengenai berbagai sumber sejarah.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan posisi arsip sebagai sumber sejarah primer.

  Selain itu, penting disampaikan ke siswa mengenai kesaksian pelaku dan saksi sejarah sebagai sumber sejarah primer tetapi informasi mengenai validitas dan kesahihan data harus disampaikan kepada peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang perbedaan berbagai sumber sejarah dan manfaatnya bagi penelitian sejarah.
- Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah yang relevan, internet, dan lain-lain.

22 23	Pertemuan Kedua Puluh Dua, Kedua Puluh Tiga	**Alokasi waktu** 2 JP (45 x2)
	Materi: Menghindari Bias Sejarah	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, meninjau materi sumber sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang keterkaitan sumber sejarah yang valid dan bias sejarah. Guru dapat memberikan contoh peristiwa bersejarah yang mengandung bias. Guru memberikan satu contoh mengenai peristiwa bersejarah yang dituliskan dalam beberapa versi, lalu peserta didik diajak berdiskusi mengapa terdapat beragam versi. Hal ini dikaitkan dengan sumber sejarah, kondisi politik suatu negara, kondisi sosial suatu masyarakat, dan lain sebagainya.

Contoh Penugasan yang Diberikan ke Peserta Didik:

- Guru dapat memberikan mengenai satu atau dua contoh peristiwa bersejarah yang mengandung bias sejarah.
- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengidentifikasi bias sejarah.

Bertanya dan Mengelola Informasi

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi mengenai bias sejarah dalam historiografi.

- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi dengan membaca dan menganalisis informasi historiografi yang memiliki ragam versi.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka mengenai keragaman versi historiografi.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai, "mengapa harus menghindari bias sejarah dan apa saja yang sebaiknya dilakukan agar tidak terjebak dengan bias sejarah?"
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik mengenai bias sejarah.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan pentingnya membaca berbagai historigrafi untuk memahami bias sejarah. Termasuk menjaga nalar kritis peserta didik ketika membaca historiografi.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang pentingnya membaca berbagai historiografi untuk menghindari bias sejarah.
- Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

24 25	**Pertemuan Kedua Puluh Empat, Kedua Puluh Lima**	**Alokasi waktu** 2 JP (45 x2)
	Materi: Teori Penelitian Sejarah	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, meninjau materi bias sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang teori melakukan penelitian sejarah mulai dari heuristik, kritik dan verifikasi, intepretasi, dan historiografi.
- Guru menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian sejarah.
- Guru memberikan contoh tentang langkah-langkah penelitian sejarah.

  Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

  - Peserta didik melakukan penelitian sejarah yang dikerjakan secara berpasangan.
  - Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengidentifikasi mengenai langkah penelitian sejarah.

Bertanya dan Mengelola Informasi

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi mengenai penelitian sejarah.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi cara melakukan penelitian sejarah.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka mengenai berbagai langkah penelitian sejarah.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai karakteristik penelitian sejarah.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik mengenai langkah penting dalam melakukan penelitian sejarah.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait kekhasan penelitian sejarah termasuk mengarahkan bagaimana melakukan interpretasi sumber sejarah.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melakukan penelitian sejarah.
- Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.

- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

26 27	**Pertemuan Kedua Puluh Enam, Kedua Puluh Tujuh**	**Alokasi waktu** 2 JP (45 x2)
	Materi: Sejarah dan Teori Sosial	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan:

Prasyarat pengetahuan (*prerequisite knowledge*) pada materi ini adalah guru memahami tentang keterkaitan sejarah dengan ilmu sosial-humaniora lainnya bahwa antara ilmu sejarah dan ilmu sosial-humaniora saling mendukung. Materi sejarah dan teori sosial, menjelaskan tentang hubungan antardisiplin keilmuan dan manfaat dari interdisipliner antara berbagai disiplin ilmu. Manfaat dari teori sosial dalam ilmu sejarah adalah penggunaan teori sosial untuk menafsirkan dan menjelaskan fenomena sejarah. Dinamika dari historiografi sejarah Indonesia sudah menggunakan berbagai teori sosial untuk menjelaskan fenomena bersejarah, hal ini dapat ditemukan dalam karya-karya sejarawan Sartono Kartodirdjo. Sebagai contoh *Pemberontakan Petani di Banten tahun* 1888 (Kartodirjo, 1992) penggunaan teori sosial seperti gerakan sosial, birokrasi, kelas sosial digunakan untuk menganalisis peristiwa bersejarah tersebut. Hal ini juga terjadi pada ilmu sosial-humaniora lainnya. Misalnya karya sosiolog Selo Soemardjan, *Perubahan sosial di Yogyakarta* (1981) mempresentasikan berbagai peristiwa bersejarah di Yogyakarta mulai zaman rezim Belanda, Jepang hingga masa awal kemerdekaan untuk menjelaskan perubahan

sosial yang terjadi di Yogyakarta. Terdapat berbagai contoh lain yang menunjukkan keterkaitan antara sejarah dan ilmu sosial lainnya.

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi mengenai pentingnya membaca buku maupun berbagai sumber belajar lain akan ilmu pengetahuan umum, sehingga peserta didik termotivasi untuk menambah wawasan mereka mengenai ilmu pengetahuan umum.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang hubungan antara sejarah dan ilmu sosial bahwa teori sosial diperlukan dalam studi sejarah untuk menafsirkan dan menjelaskan berbagai peristiwa bersejarah.
- Guru memberikan contoh penggunaan berbagai teori sosial dalam studi sejarah.

  ***Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik*:**

  - Mengerjakan Lembar Aktivitas 10 yang menjelaskan tentang penggunaan teori perempuan dan gender dalam historiografi Indonesia.
  - Peserta didik mengidentifikasi sesuai penugasan di Lembar Aktivitas 10.

Mengelola Informasi

- Peserta didik mengelola informasi mengenai kondisi perempuan pada era 1950-an sesuai dengan artikel yang terdapat di Lembar Aktivitas 10.
- Peserta didik mengorganisasikan informasi yang diperoleh dengan membaca dan menganalisis informasi di Lembar Aktivitas 10 serta dapat menggunakan berbagai sumber belajar.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik agar menggunakan berbagai macam sumber belajar.
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Lembar Aktivitas 10

Perempuan Bicara dalam Majalah *Dunia Wanita*: Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga di Indonesia, 1950-an

Artikel ini disarikan dari penelitian Ningrum (2018) tentang suara dan pendapat perempuan terkait kesetaraan gender dan rumah tangga di Indonesia pada tahun 1950-an yang dimuat di majalah *Dunia Wanita*. Penelitian ini menggunakan sumber sejarah dari tulisan, karikatur, dan opini yang dimuat di majalah *Dunia Wanita* serta sumber pendukung lainnya.

Majalah *Dunia Wanita* didirikan di Medan pada tahun 1949 oleh Ani Idrus, seorang aktivis dan jurnalis perempuan. Dia lahir di Sawah Lunto dari keluarga campuran Minang-Jawa. Ketika beranjak remaja, ia meneruskan pendidikan di Kota Medan. Aktif dalam berbagai organisasi dan berkarir menjadi jurnalis, Ani menaruh perhatian pada berbagai masalah perempuan. Untuk mendorong emansipasi, dia mendirikan majalah *Dunia Wanita*. Ibu negara Fatmawati dan Rahmi Hatta, istri dari Bung Hatta, termasuk pendukung keberadaan majalah tersebut. Walaupun majalah tentang wanita, *Dunia Wanita* juga mengundang penulis laki-laki untuk menyuarakan pemikiran

Gambar 24.
Sampul majalah *Dunia Wanita*.
Sumber: Kemendikbud (2020)

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka mengenai keterkaitan sejarah dan ilmu sosial serta kondisi sinkronik masyarakat Indonesia atas persepsi mereka terhadap perempuan pada tahun 1950-an.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai keterkaitan sejarah dan teori sosial terutama manfaatnya dari teori sosial untuk menjelaskan kondisi sinkronik.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik terkait dengan Lembar Aktivitas 10.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang mengenai manfaat teori sosial untuk menjelaskan kondisi sinkronik sehingga penjelasan sejarah itu komprehensif.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang pentingnya belajar berbagai disiplin ilmu.
- Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

28	Pertemuan Kedua Puluh Delapan	**Alokasi waktu** 2 JP (45 x2)
	Materi: Evaluasi	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Evaluasi dalam konteks ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian pemahaman berdasarkan aspek pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari. Evaluasi sebaiknya diberikan dengan memberikan soal-soal esai dan merangsang peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Selain itu, peserta didik juga dapat diberikan suatu kasus dan diminta menganalisis berdasarkan materi yang telah diajarkan. Kemampuan peserta didik untuk menggunakan berbagai konsep sejarah misalnya terkait dengan dimensi waktu (1. Perkembangan; 2. Kesinambungan; 3. Pengulangan; dan 4. Perubahan) dapat diujikan melalui evaluasi di mana guru menyajikan suatu kasus lalu peserta didik diminta untuk menganalisis serta membuat kronologi melalui lini masa. Evaluasi dengan model tersebut dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik atas pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu evaluasi juga dapat diberikan melalui contoh kasus agar peserta didik menganalisis peran manusia dalam sejarah dan kondisi sinkronik atas peristiwa bersejarah. Pemahaman akan sumber sejarah baik primer maupun sekunder juga dapat dievaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik akan sumber sejarah.

Kriteria Penilaian pada Kegiatan Evaluasi:

- Aspek pengetahuan.
- Sikap (kejujuran).

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.

- Guru melakukan apersepsi agar peserta didik melakukan usaha yang terbaik untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang evaluasi yang hendak dilakukan
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Guru memberikan soal evaluasi.
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan dengan baik.
- Peserta didik mengerjakan soal-soal evaluasi.

Penutup

- Peserta didik mengumpulkan lembar jawab evaluasi.
- Guru dan peserta didik menutup kelas dengan doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.
- Soal evaluasi dan lembar jawab.

Sumber Belajar

Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

29	**Pertemuan Kedua Puluh Sembilan**	**Alokasi waktu** 2 JP (45 x2)
	Materi: Pengenalan materi sejarah dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals [SDGs])	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, mendiskusikan tentang hubungan sejarah dan ilmu sosial.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang hubungan sejarah dan ilmu sosial yang terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals [SDGs]). .

Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

- Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai hubungan sejarah dan ilmu sosial yang terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals [SDGs])
- Peserta didik mengerjakan Lembar Aktivitas 11.

Bertanya dan Mengelola Informasi

- Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan Lembar Aktivtias 9.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 11.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 11.

Lembar Aktivitas 11

Kisah Inspiratif

Tradisi Sasi: Menjaga Keberlanjutan Kehidupan

Gambar 25. Tradisi Sasi Lompa di Haruku, Maluku Tengah.

Sumber: Kemendikbud (2020)

Sasi adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat adat di Maluku dan Papua Barat untuk melindungi dan mengelola sumber daya alam di darat dan laut. Sasi berarti larangan atau sanksi. Sasi juga dapat dipahami sebagai larangan untuk mengambil sumber daya alam dalam jangka waktu tertentu sehingga terjaga keberlanjutannya. Bagi masyarakat yang tinggal di laut maupun dekat lautan dan sungai, mereka memiliki ketergantungan yang tinggi dengan sumber daya laut dan sungai sehingga mereka menyadari betapa pentingnya menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan.

Sejarah tradisi Sasi diyakini telah berlangsung sejak dahulu kala yang dilakukan antara masyarakat adat/kampung, kepala adat, dan tokoh masyarakat. Terdapat berbagai macam aturan dalam praktik Sasi, misalnya: pada Sasi Lompa masyarakat Pulau Haruku, Maluku

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai sejarah dan hubungan dengan ilmu sosial yang berkaitan dengan SDGs. Pemahaman hal itu dapat dicapai melalui Lembar Aktivitas 11.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik mengenai langkah penting dalam melakukan penelitian sejarah.
- Guru memberikan *feedback*/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait materi.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melakukan penelitian sejarah.
- Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

30 31 32	**Pertemuan Ketiga Puluh, Ketiga Puluh Satu, Ketiga Puluh Dua,**	**Alokasi waktu** 2 JPx3 (45x6)
	Materi: Proyek Penelitian Sejarah	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Proyek penelitian sejarah merupakan tugas berbasis proyek yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dan kompetensi dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tugas dilakukan secara berkelompok dengan alokasi waktu yang terbatas. Pada pertemuan ini guru meninjau materi penelitian sejarah. Tujuannya memberikan pijakan kepada peserta didik melakukan penelitian sejarah.

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi tentang pentingnya melakukan proyek penelitian.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang rencana melakukan proyek penelitian sejarah.
- Guru menjelaskan bahwa peserta didik hendaknya mencari topik penelitian yang dekat dengan lingkungan mereka dan tertarik untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu, guru menjelaskan bahwa siswa dapat menggunakan berbagai sumber buku teks untuk melakukan penelitian sejarah.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan.

- Guru memandu peserta didik membuat kelompok untuk mengerjakan proyek penelitian.
- Guru memastikan peserta didik memahami tugas yang akan dikerjakan.

Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik

  - Tugas dikerjakan secara berkelompok.

Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah

- Peserta didik mengamati dan menentukan topik yang hendak diteliti.
- Peserta didik menyusun pertanyaan tentang topik yang hendak diteliti.

Mengumpulkan Informasi

- Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai dengan pertanyaan mereka dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan.
- Peserta didik mencari dan membaca dari berbagai sumber baik itu buku, majalah, dan lain-lain mengenai topik yang hendak diteliti.
- Peserta didik nenyusun rencana penelitian secara tertulis dan menjelaskan berbagai buku teks yang akan digunakan sebagai sumber sejarah untuk penelitian mereka.

Mengelola Informasi

- Peserta didik melakukan heuristik yang berarti mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber sejarah.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Peserta didik melakukan kritik dan verifikasi yang berarti melakukan pemeriksaan kesahihan sumber sejarah.
- Peserta didik mengintepretasi yaitu menafsirkan dan memahami makna keterkaitan dari sumber-sumber sejarah yang telah diverifikasi.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses penelitian.
- Guru memastikan peserta didik melakukan penelitian dengan terarah.

Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Peserta didik menyusun historiografi (laporan) sebagai temuan mereka dengan menggunakan berbagai media, dapat berupa film, *slide* PowerPoint, tulisan, *newsletter*, poster, dan lain-lain.
- Peserta didik mengunggah laporan penelitian di media sosial sebagai bentuk kampanye atau aksi lanjutan.

Penutup

- Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar tetap semangat mengerjakan proyek penelitian.
- Doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

33 34	**Pertemuan Ketiga Puluh Dua, Ketiga Puluh Tiga**	**Alokasi waktu** 2 JPx2 (45 x4)
	Materi: Presentasi Laporan Penelitian Sejarah	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi agar peserta didik tetap semangat belajar.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan prosedur presentasi hasil proyek penelitian sejarah.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Refleksi Diri dan Aksi

- Peserta didik mempresentasikan laporan (historiografi) dengan menggunakan berbagai media.
- Peserta didik menuliskan dan memaparkan refleksi pembelajaran mengenai:
    - Hal baru yang telah mereka pelajari.
    - Hal menarik yang telah dipelajari selama proses kegiatan baik materi maupun proses penelitian mereka.
- Guru membimbing kegiatan presentasi.
- Guru memfasilitasi kegiatan presentasi hasil penelitian, dapat melalui forum diskusi kelas, galeri berjalan melalui laporan poster, infografis, menonton video hasil dari laporan penelitian dan lain-lain.
- Guru memberikan tanggapan dan masukan mengenai hal apa yang telah baik dan yang mesti ditingkatkan.

Penutup

- Peserta didik telah selesai mempresentasikan hasil penelitian.
- Guru dan peserta didik menutup kelas dengan doa.
- Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain

35 36	Ketiga Puluh Lima dan Ketiga Puluh Enam	Alokasi waktu 2 JP (45 x2)
	Materi: : Evaluasi Ketercapaian Capaian Pembelajaran	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Materi ini adalah materi penutup serta memotivasi peserta didik agar tertarik belajar sejarah pada jenjang selanjutnya. Pada sesi ini sebaiknya guru mengajak peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi dengan melihat CP Sejarah Indonesia kelas X kembali, dan meminta peserta didik untuk melakukan evaluasi mandiri tentang ketercapaian pembelajaran. Guru menampilkan CP Sejarah Indonesia kelas X kepada peserta didik.

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi tentang pentingnya melakukan evaluasi.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang evaluasi yang hendak dilakukan.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Guru memberikan evaluasi mandiri tentang ketercapaian CP kepada peserta didik.
- Guru memastikan peserta didik melakukan evaluasi dengan baik.
- Peserta didik melakukan evaluasi mandiri.

Penutup

- Peserta didik mengumpulkan lembar jawab evaluasi.
- Guru memberikan motivasi agar siswa selalu senang belajar dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- Doa dan Penutup pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.
- Lembar evaluasi mandiri

Sumber Belajar

- Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dll.

Catatan:

- Evaluasi dapat dilakukan secara mandiri dengan cara guru merumuskan CP dalam lembar evaluasi mandiri.
- Evaluasi dilakukan melalui diskusi terfokus dengan peserta didik, dengan menanyakan kepada peserta didik satu per satu ketercapaian mereka dengan CP Sejarah Indonesia.
- Guru menggali, apa hal yang telah dipahami oleh peserta didik, apa hal yang belum dipahami, kendala apa yang dihadapi selama ini, dan hal baik apa yang seharusnya ditingkatkan.
- Guru dapat menggunakan model SWOT, *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (masalah) untuk melakukan evaluasi.

D. Kunci Jawaban Evaluasi Sejarah Indonesia

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman kalian dari bagian ini.

A. Soal pilihan ganda

1. A
2. C
3. D
4. A
5. A

B. Soal Esai

1. Jelaskan mengapa ilmu sejarah bersifat diakronis dan sinkronis?

> Karena fokus kajian sejarah adalah mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau sehingga dengan bersifat diakronis dan sinkronis akan menjelaskan dan menganalisis mengenai manusia dalam waktu dan ruang dari suatu peristiwa sejarah. Hal ini akan membantu proses interpretasi dan penjelasan yang sesuai untuk merekonstruksi pembuktian sejarah berdasarkan sumber sejarah yang telah melalui proses kritik dan verifikasi.

2. Jelaskan mengapa arsip menjadi sumber sejarah primer?

> Karena keberadaan arsip yang tercipta pada waktu yang bersamaan ketika suatu peristiwa bersejarah terjadi. Arsip sebagai bukti dan rekaman untuk menginformasikan suatu peristiwa sehingga arsip menjadi salah satu sumber sejarah primer.

3. Mengapa manusia menjadi dimensi penting dalam sejarah?

> Karena manusia dalam sejarah adalah penggerak sejarah dengan segenap ide dan tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa bersejarah. Selain itu, manusia juga menjadi pelaku dan saksi sejarah ketika suatu peristiwa bersejarah terjadi.

4. Jelaskan berdasarkan pendapat dan pengalaman kalian tentang manfaat sejarah dalam kehidupan sehari-hari! Sertakan dengan dua contoh!

> Peserta didik dapat menjelaskan dengan bahasa mereka tentang pendapat dan pengalaman mereka akan manfaat belajar sejarah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Menurut pendapat kalian, mengapa terdapat bias sejarah?

> Bias sejarah adalah hal yang sulit dihindari dalam penulisan sejarah. Karena terdapat berbagai faktor misalnya beragam sumber sejarah, kondisi politik dan kondisi sosial-budaya suatu masyarakat. Biasanya terjadi pada peristiwa sejarah yang dianggap kontroversial sehingga terdapat beragam versi bagaimana sejarawan menafsirkan sejarah.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penilaian merupakan pengukuran ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan CP.

- Aspek yang dinilai adalah aspek pengetahuan (konten), keterampilan (inkuiri, penelitian, memecahkan masalah) dan sikap berdasarkan enam Profil Pelajar Pancasila.
- Aspek pengetahuan yang dinilai misalnya pemahaman mengenai materi dan kemampuan mengasosiasikan materi dengan berbagai kasus.

- Aspek keterampilan yang dinilai misalnya keterampilan menerapkan langkah-langkah inkuiri selama proses penbelajaran dan keterampilan melakukan penelitian secara sederhana untuk menjelaskan berbagai fenomena sejarah.
- Aspek sikap yang dinilai misalnya, meliputi, kejujuran, daya juang (ketahanan, ketekunan), integritas dan kerjasama selama proses pembelajaran.

Adapun contoh mengenai aspek yang hendak dinilai dan diwujudkan dalam lembar penilaian dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Aspek	Keterangan	Skor
Sikap	Sejauh mana peserta didik telah melakukan dan menunjukkan sikap-sikap yang diharapkan mulai dari **tidak/belum** menunjukkan, **kurang** menunjukkan, **cukup** menunjukkan, **selalu** menunjukkan**, sering** menunjukkan.	0-10
Pengetahuan	Sejauh mana peserta didik telah memahami tentang konsep yang dipelajari. Intervalnya mulai **kurang memahami**, **cukup memahami**, peserta didik **memahami**. Peserta didik **sangat memahami/ sangat** mampu menjelaskan.	0-10
Keterampilan	Sejauh mana peserta didik telah menerapkan langkah-langkah keterampilan inkuiri selama proses pembelajaran. Mulai **belum** menerapkan, **kurang** menerapkan, **cukup** menerapkan/mengaplikasikan, **dengan baik** menerapkan, dengan **amat baik dan selalu** menerapkan tahapan inkuiri.	0-10

Guru hendaknya mengembangkan interval yang menjadi pembeda/ gradasi dari berbagai aspek yang hendak dinilai berdasarkan konteks keragaman peserta didik. Penilaian aspek sikap dapat dipisahkan antara hal yang dilakukan dan ditunjukkan oleh peserta didik. Penilaian aspek pengetahuan dapat dikembangkan menyesuaikan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penilaian dilakukan berdasarkan: pengamatan, dokumentasi, portofolio, dan hasil evaluasi.

F. Remedial

Prinsip dari remedial adalah memberikan kesempatan peserta didik memperbaiki proses belajar yang belum tercapai. Mengacu dari Mukhtar dan Rusmini (2005) pembelajaran remedial adalah proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan perbaikan yang terencana, sehingga diharapkan dapat membantu ketuntasan belajar peserta didik. Remedial terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu; faktor peserta didik yang terkait dengan kompleksitas masalah maupun kebutuhan peserta didik (terutama untuk peserta didik berkebutuhan khusus), faktor penyampaian materi yang belum optimal maupun faktor daya dukung dari sekolah dan orang tua.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan guru dalam remedial adalah:

1. **Adaptif**: menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, misalnya guru menggunakan berbagai media untuk menfasilitasi kebutuhan peserta didik.
2. **Interaktif**: guru melibatkan teman sebaya, orang tua, konselor sekolah untuk mendukung peserta didik agar mencapai ketercapaian belajar secara optimal.
3. **Fleksibel**: guru meluangkan waktu secara fleksibel untuk mendukung ketercapaian peserta didik.

G. Pengayaan

Pengayaan adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik yang membutuhkan untuk menguatkan proses belajar baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mengacu dari Mukhtar dan Rusmini (2005) program pengayaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam, memperluas, dan mendukung proses penguatan ketercapaian belajar peserta didik.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pengayaan yaitu:

- Guru memberikan waktu tambahan untuk menyampaikan materi yang dibutuhkan dari materi yang dirasa sulit oleh peserta didik.
- Guru memberikan dukungan melalui akses terhadap buku, atau pun sumber belajar lain. Guru dapat bekerja sama dengan multi pihak seperti orang tua/wali, pustakawan, dan teman sebaya untuk melakukan pengayaan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui berbagai sumber dan media belajar.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali

Interaksi dengan orang tua/wali sangat penting dilakukan oleh guru dan peserta didik. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat memberikan dukungan terbaiknya pada anak mereka. Dukungan orang tua dapat mejadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai ketercapaian pembelajaran.

Apabila guru memiliki kesulitan yang terkait dengan peserta didik dan dukungan tertentu, sebaiknya mengomunikasikan ke orang tua/wali. Sehingga orang tua/wali dapat terlibat secara aktif dan positif untuk mendukung pembelajaran.

Selain itu, beberapa tugas yang tidak cukup dikerjakan pada waktu belajar di sekolah dapat dikerjakan di rumah. Dalam hal ini dukungan orang tua/wali sangat diharapkan. Misalnya ketika peserta didik mengerjakan

proyek penelitian sejarah, mencari peristiwa bersejarah di lingkungan sekitar sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi orang tua/wali.

Interaksi dengan orang tua/wali yang dapat dilakukan oleh guru:

- Melakukan komunikasi terkait dengan penugasan yang dilakukan oleh peserta didik.
- Partisipasi dan dukungan apabila penugasan dikerjakan di rumah atau di luar rumah.
- Partisipasi dan dukungan apabila orang tua/wali memiliki kapasitas untuk menjadi bagian dari *resource person* (pembicara) yang dapat diundang untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan peserta didik.

I. Kesalahan Umum yang Terjadi saat Mempelajari Materi Sejarah

Berdasarkan capaian pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia, Sejarah Indonesia menjelaskan tentang konten pengalaman individu maupun kolektif manusia pada masa lalu yang dianggap membawa makna dan perubahan bagi kehidupan sosial yang berkontribusi bagi pembentukan keindonesiaan sehingga salah satu manfaat dari mempelajari sejarah Indonesia adalah mendorong peserta didik untuk mengenal siapa diri kita sebagai pribadi dan mengenal siapa kita secara kolektif (sebagai bagian dari suatu kelompok masyarakat dan bangsa). Penting untuk diingatkan kepada peserta didik, belajar sejarah bukan untuk menghafal tokoh dan tahun peristiwa melainkan memahami akan manfaat dari belajar sejarah sehingga masa lalu selalu aktual untuk menjelaskan berbagai fenomena terkini.

Selain itu, hal penting yang harus dibangun dalam pembelajaran sejarah adalah memfasilitasi ketercapaian kecakapan sejarah yaitu:

- Keterampilan akan konsep sejarah;
- Keterampilan berpikir sejarah;
- Kesadaran sejarah;

- Penelitian sejarah; dan
- Keterampilan praktis sejarah.

Beberapa kecakapan sejarah seperti di atas akan memfasilitasi ketercapaian kompetensi belajar sejarah baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

J. Tips Pembelajaran Sejarah Melalui Kunjungan ke Museum, Situs maupun Balai Pelestarian Cagar Budaya

Kegiatan belajar di luar kelas merupakan aktivitas belajar yang menyenangkan bagi peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung ke sumber belajar. Pembelajaran sejarah akan lebih menarik apabila guru bekerja sama dengan sekolah dan orang tua/wali untuk mengadakan kegiatan belajar melalui kunjungan ke museum, situs maupun balai pelestarian cagar budaya yang terdapat di daerah atau lingkungan sekolah. Untuk meminimalkan biaya, guru juga dapat meminta dukungan ke orang tua/wali untuk mendampingi peserta didik secara mandiri berkunjung ke museum atau pun situs yang terdapat di daerah peserta didik. Selain itu, sekolah dapat mengorganisir kegiatan kunjungan secara massal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siswa mengamati koleksi Prasasti Ciareteun di Museum Nasional Indonesia.

Sumber: Kemendikbud (2019).

Keunggulan pembelajaran sejarah melalui kunjungan ke museum, situs maupun balai pelestarian cagar budaya adalah:

- Pembelajaran secara langsung dan peserta didik memiliki pengalaman untuk memahami sumber sejarah.
- Memperkaya informasi melalui kegiatan diskusi dengan pemandu museum, situs dan balai pelestarian cagar budaya.

Hal yang dapat disiapkan oleh guru sebelum melakukan kunjungan ke museum situs maupun balai pelestarian cagar budaya adalah:

- Menyusun panduan kegiatan dan tugas melalui lembar kerja/aktivitas, booklet dan lain-lain.
- Memberikan pijakan dan pengarahan kepada peserta didik mengenai hal apa saja yang harus mereka lakukan selama melakukan kunjungan ke museum, situs maupun balai pelestarian cagar budaya.
- Mengorganisasi kegiatan sehingga dapat terlaksana.
- Guru dapat bekerja sama dengan berbagai pihak sehingga kegiatan dapat terlaksana.
- Guru dapat melalukan penilaian untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Pascakunjungan, peserta didik diharapkan membuat laporan tugas dan menuliskan pengalaman belajar mereka dalam berbagai bentuk dan media. Aksi lanjutan yang dapat dilakukan oleh peserta didik adalah melakukan kampanye gerakan belajar di museum, situs, maupun balai pelestarian cagar budaya sebagai bentuk apresiasi sejarah bangsa dan masyarakat Indonesia. Aksi lanjutan dapat dilakukan misalnya ajakan untuk menjaga bangunan cagar budaya, melestarikan budaya masyarakat, dan lain-lain, dengan berbagai cara termasuk mengunggah karya di media sosial.

Daftar Pustaka

Dewi, F. 2015. “Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek”. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan KeSDAn*, 9(2).

Mukhtar dan Rusmini. 2005. *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimas Multima.

Murphy, C., & Gompertz, B. 2005. *Evaluation of a paired placement project*.

Ngalim Purwanto. 1991. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Umar, M. 2015. “Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak”. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20—28.

Rahmadana, M. F., & Rafika, I. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Think Paired Share Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Komunikasi Peserta didik SMKN7 Medan. *Niagawan*, 7(1), 1421.

Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.

Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and managing a differentiated classroom*. ASCD.

Sumber Internet:

http://www.thirteen.org/edonline/concept2class/inquiry

http://ss.uno.edu//SS/TeachDevel/TeachMethods/InquiryMethod.html

http://resourcebank.sitc.co.uk/Resources/Priority2/2Noumea/NoPr_T006InquiryLearning.pdf

https://www.sdg2030indonesia.org/ http://sdgsindonesia.or.id/

Profil Penulis

Nama Lengkap : Sari Oktafiana
Email : sarioktafiana@gmail.com
Instansi : SMP Bumi Cendekia Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pengembang kurikulum

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Guru IPS Terpadu SMP Tumbuh Yogyakarta
2. Peneliti di Pusat Studi Inklusi, Sekolah Tumbuh, Yogyakarta
3. Tim penjamin mutu, SMP Bumi Cendekia Yogyakarta

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1-Sosiologi, Fisipol UGM, (1999)
2. S2-*Center for Religious and Cross-cultural Studies* (CRCS), Sekolah Pascasarjana, UGM, (2015)
3. S3-Fakultas Ilmu Sosial, KU Leuven, Belgia, (2019-sekarang)

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Menjadi Guru Kreatif Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*. PT Kanisius, Yogyakarta. Kontributor. (2017)
2. *Dari Yogyakarta: Untuk Indonesia dan* ASEAN. Antologi Karya Siswa Sekolah Tumbuh. Kontributor. (2017)
3. *Modul Pelatihan Guru "Pembelajaran Inter-religious"*. Sekolah Tumbuh. (2017)
4. *Pengelolaan Keragaman di Sekolah*. CRCS UGM. *Kontributor*. (2016)
5. *Kapur dan Papan 2: Kisah Guru-Guru Pembelajar*. "Menghayati Perjuangan". Lingkar Antarnusa Publishing, Yogyakarta (2015)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Tracer alumni of Sekolah Tumbuh & *feedback for School*, Sekolah Tumbuh (2018)
2. Persepsi & motif Orang Tua dalam Memilih Sekolah", Penelitian survey. Sekolah Tumbuh (2018)
3. *Developing a Strategy for Building Teachers' Capacity to Support All Children in Pesisir Gunung Kidul*. Universitas Gadjah Mada dan The University of Sydney (2016-2017)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Sumardiansyah Perdana Kusuma

Email : sumardiansyah.sejarah13@gmail.com

Instansi : SMAN 13 Jakarta

Bidang Keahlian : Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Guru. SMAI Al-Azhar Kelapa Gading (2011-2017)
2. Guru. SMAI Al-Azhar I Jakarta (2017-2020)
3. Guru. SMAN 13 Jakarta (2021-sekarang)
4. Tim Pengembang Kurikulum Nasional (2014-sekarang)
5. Instruktur Nasional Kurikulum 2013 (2016-sekarang)
6. Presiden. Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (2018-Sekarang)

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1- Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Jakarta (2010)

- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. *Buku Panduan Guru. Pengarusutamaan Nilai Demokrasi, Toleransi, dan Hak Asasi Manusia dalam Pembelajaran Sejarah Kemerdekaan dan Reformasi*. Tim Taman Pembelajar Rawamangun dan INFID. (2020)
2. *Cambridge IGCSE and O Level History* (*Workbook*). Hodder Education. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud. (2020)
3. *Cambridge IGCSE and O Level History Option B: The 20th Century*. Cambridge University Press. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud. (2020)
4. *Buku Teks Sejarah Kelompok Peminatan Akademik*. Direktorat Pembinaan SMA. (2014)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Historisitas Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (2021)
2. Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 Sejarah di SMA (2021)
3. Perspektif Pengajaran Sejarah di Indonesia. (2020)
4. Paradigma Pembelajaran Kontroversi. (2015)
5. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Berpikir Kreatif. (2014)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Eka Wardana
Email : ekawardana97@gmail.com
Instansi : SDIT AL QUDS Kota Bogor
Bidang Keahlian : Editor naskah, pengasuhan anak

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Direktur Operasional Sekolah At Taufiq Kota Bogor
2. Sekretaris Yayasan Anak Bangsa Indonesia Kota Bogor
3. Pendiri Komunitas Gemar Membaca dan Menulis Bogor

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. Nett Academy, Jakarta (2016)
2. ST MIPA Bogor, Jurusan Kimia Analisis (2003)

- **Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Menulis untuk Rasa* (2018)
2. *Guru Pintar untuk Generasi Milenial* (2018)
3. *1001 Cara Membuat Guru-Siswa Suka Baca* (2019)
4. *Mencari Sekolah Terbaik* (2019)
5. *Menolak Kekerasan di Lingkungan Sekolah* (2019)
6. *Gonta-Ganti Kebijakan Pendidikan, Makin Maju?* (2019)
7. *Meneropong Karier Guru* (2019)
8. *Cerdas Mengelola Kelas: Belajar dari kesalahan saat mengajar di kelas* (2019)
9. *Bakti untuk Guru* (2019)
10. *Bangga Berbahasa Indonesia* (2019)
11. *Menciptakan Kelas yang Menyenangkan* (2020)
12. *Selamat Tinggal UN!* (2020)
13. *Dilema Pembelajaran Jarak Jauh* (2020)
14. *Untung Rugi Pembelajaran Daring* (2020)
15. *Kurikulum Darurat Covid 19!* (2020)
16. *Kisah-Kisah Inspiratif Pembelajaran Jarak Jauh* (2020)
17. *Generasi yang Hilang Ditelan Pandemi* (2020)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir): -**

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Hartati

Email : hartati72lipi@gmail.com

Instansi : Puslit Bioteknologi LIPI

Bidang Keahlian : Penelitian

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Peneliti Puslit Bioteknologi LIPI

- **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1-Kimia, FMIPA Universitas Sumatera Utara (2001)
2. S2-Biokimia, FMIPA IPB (2009)
3. S3-Silvikultur Tropika, Fakultas Kehutanan IPB (2019–sekarang).

- **Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Biodiversitas, perakitan klon unggul dan pemanfaatan biodiversitas ubi kayu untuk mendukung ketahanan pangan* (2018)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir dan Terkini):**

1. "Variation of cassava genotypes based on physicochemical properties of starches and resistant starch content". *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* (2020)
2. "Molecular Characteristics of Cassava Carvita 25 Somaclonal Variant Using SSR Marker. *Jurnal Ilmu Dasar* (2020)
3. The Polymorphic Gene of Single Nucleotide Polymorphism (SNP) of Phytoene Synthase (PSY) to Characterize Carotenoids in Yellow Root Cassava". *Jurnal Ilmu Dasar* (2020)
4. "Variation in lignocellulose characteristics of 30 Indonesian sorghum (Sorghum bicolor) accessions". *Industrial Crops and Product* (2019)
5. "Potential of Yields and Starch Production from Several Local Cassava Genotypes". *Jurnal Biosciences* (2019)
6. Regeneration Rate of Eggplant Somatic Embryogenic In Various Maturation Media. *Jurnal Ilmu Dasar* (2018)
7. "Quality Improvement of High-Betacarotene Mocaf Through Enzymatic, Chemical and Physical Modification". *Proceedings International Symposium on Bioeconomic of natural bioresources utilization* (2017)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : M Rizal Abdi

Email : kotakpesandarimu@gmail.com

Instansi : -

Bidang Keahlian : Editorial Desain dan Ilustrasi

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006-2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta dan Jakarta (2015-sekarang)

- **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1-Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
1. S2-*Center for Religious and Cross-cultural Studies* (CRCS). Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

- **Pameran/Ekshibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir): -**
- **Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *UGM Kampus Inklusif*. Universitas Gadjah Mada (2020)
2. *Buku Cerita Rakyat Kabupaten Taliabu*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Taliabu dan Universitas Khairun, Ternate (2019)
3. *Kelakuan Orang Kaya*. Puthut EA. Buku Mojok (2019)
4. *Hitam Putih Kerajaan Demak*. Araska Media (2019)
5. *Burmese Days*. George Orwell. MataAngin (2019)
6. *9 Bulan, Menjalani Persalinan yang Sehat*. Gramedia Pustaka Utama (2019)
7. *Menjadi Benih Perlawanan Rakyat*. Djaman Baroe (2019)
8. *Gus Dur on Religion, Democracy, and Peace*. Abdurrahman Wahid. Yayasan LKiS, INFID, dan Gading (2018)
9. *Anak Kolong di Kaki Gunung Slamet*. Yan Lubis. Penerbit Obor (2018)
10. *Wayang and Gamelan*. Sumarsam. International Gamelan Festival (2018)
11. *Dibuat Penuh Cinta, Dibuai Penuh Harap*. Gramedia Pustaka Utama (2016)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Prescilla Oktimayati
Email : layangmaya.id@gmail.com
Instansi : layangmaya
Bidang Keahlian : Ilustrasi dan Desain

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Tim Artistik. Majalah *Djaka Lodang* (2010–2011)
2. Tenaga Kerja Sarjana. Kemenakertrans. DIY (2012–2013)
3. *Creative Director*. layangmaya (2015–sekarang)
4. Desainer. *JIH Magz*. RS JIH Yogyakarta (2017–sekarang)

- **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1-Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2007)

- **Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Goro-Goro Menjerat Gus Dur*. Penerbit Gading (2020)
2. *Ilusi Negara Islam*. Yayasan LKiS dan INFID (2020)
3. *Ciuman Sang Buronan*. Virgiana Wolf, dkk. Penerbit Gading (2019)
4. *Kartini Boru Regar, Tahi Kecoa, dan Walikota*. Penerbit Gading (2019)
5. *Museum Anatomi UII*. Fakultas Kedokteran UII (2019)
6. *Arkeologi Gamelan*. International Gamelan Festival (2018)
7. *Berebut Emas Hitam di Pertambangan Minyak Rakyat*. Nurmahera (2018)
8. *Muslim Tanpa Masjid*. Kuntowijoyo. MataBangsa (2018)
9. *Buku Panduan Akademik*. Magister Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada (2013)